

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK ALUMNI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK ALUMNI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
ENREKANG**



Oleh

RAHMINA
NIM: 14.1200.008

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK ALUMNI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan disajikan oleh

**RAHMINA
NIM 14.1200.008**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAN NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rahmina
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang
NIM : 14.1200.008
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti. 08/PP.00.9/2625/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP. : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK ALUMNI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
ENREKANG**

disusun dan diajukan oleh

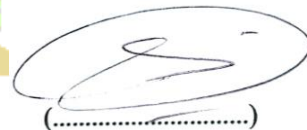
RAHMINA
NIM. 14.1200.008

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 23 Oktober 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP. : 19640109 199303 1 005



(.....)

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I. (.....)
NIP. : 19730325 200801 1 024



(.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan
Nip. 19640427 198703 1 002



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab
Peserta Didik Alumni SMP pada Kelas X di
MAN Enrekang.

Nama Mahasiswa : Rahmina

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.008

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti. 08/PP.00.9/2625/2017

Tanggal Kelulusan : 23 Oktober 2018

Disahkan oleh komisi penguji

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua)

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I (Sekertaris)

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (Anggota)

H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. (Anggota)

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sutra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puja dan puji bagi Allah SWT. Zat yang menguasai setiap jiwa, hanya dengan izinnya terlaksana segala macam kebajikan dan teraih segala macam kesuksesan. Sholawat beriring rahmat serta salam semoga Allah SWT. Limpahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad SAW. Kepada beliau diturunkan wahyu Ilahi Al-Qur'an, dan ditugaskan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi semua umat di Dunia.

Atas berkat rahmat Allah dan, do'a, serta dorongan dari keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Kelas X Di MAN Enrekang". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Adab" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Rahman dan almarhumah Ibunda Rawasia, kepada nenek Dukku yang selama ini menjadi ibu bagi penulis, karena atas do'a tulus yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dorongan untuk selalu belajar dan berusaha, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, serta saudara-saudaraku yang tercinta Epa Afriani, S.Pd., Nur Qamaria, Nur Sakina, dan Haula Wahdania.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan bapak Kaharuddin Ramli, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan bapak Kaharuddin Ramli, S.Ag., M.Pd.I. Selaku dosen yang telah banyak mentransfer ilmu ke penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare, sekaligus Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan pelayanan serta bimbingan selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Kepala MAN Enrekang bapak Dr. H. Rukman A Rahman, S.Ag., M.A. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Enrekang.
5. Bapak Hamzah S.Ag. M.Pd.I., dan ibu Roslina S.Ag., serta segenap bapak, ibu guru, dan pegawai MAN Enrekang atas segenap bantuannya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas penelitian dengan baik.

6. Kepada ibu Nur Haqqi Ansar S.Sos, M.Si., yang telah menjadi orang tua penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, atas segala perhatian dan motivasi yang ibunda berikan penulis mengucapkan banyak terima kasih.
7. Kepada teman-teman seperjuangan pada prodi PBA, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sehingga bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kepada pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2018

Penulis,



RAHMINA
NIM.14.1200.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmina
Tempat/Tgl. Lahir : Kalimbua, 6 Februari 1995
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik
Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada
Kelas X di MAN Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam penulisan ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juli 2018

Penulis,



RAHMINA
NIM.14.1200.008

ABSTRAK

RAHMINA. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kelas X di MAN Enrekang.* (dibimbing oleh bapak Anwar dan bapak Kaharuddin Ramli).

Belajar bahasa Arab adalah sarana untuk mendalami agama Islam. Untuk mengetahui ajaran agama Islam dengan sempurna adalah menguasai bahasa Arab serta ilmu yang berhubungan dengannya. Bahasa Arab memiliki fungsi yang istimewa dari bahasa-bahasa lain. Ia bukan saja memiliki nilai-nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya, akan tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an. Belajar bahasa Arab berarti mempelajari bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu setiap muslim yang akan mengkaji dan mempelajari agama Islam tentu harus merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan untuk memahaminya tentu ada unsur penting yang harus diketahui yaitu ilmu bahasa Arab, selain sebagai bahasa pengantar dalam mengetahui dan memahami ajaran agama Islam, bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang tinggi dikancah Internasional sebagai salah satu bahasa Asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik alumni SMP pada kelas X di MAN Enrekang. Kesulitan-kesulitan tersebut akan dianalisis dan selanjutnya berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bahasa Arab di MAN Enrekang menggunakan kurikulum 2013 (K13), buku panduan yang digunakan yaitu buku LKS (Lembar Kerja Siswa), 2) Faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik alumni SMP pada kelas X di MAN Enrekang antara lain faktor pendidik, yaitu guru atau pengajar bahasa Arab. Faktor peserta didik yaitu yang tak lain adalah siswa, baik dari segi linguistik atau non linguistik peserta didik, faktor fisiologis dan psikologis. 3) Upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik alumni SMP pada kelas X di MAN Enrekang antara lain; dari pihan pendidik dengan pemberian bimbingan belajar, baik di luar maupun di dalam kelas, bagi peserta didik sendiri dengan berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh, dan dari pihak kepala Madrasah Aliyah Negeri Enrekang dengan menyiapkan fasilitas-fasilitas yang belum ada, mengganti fasilitas yang telah rusak, dan menambah fasilitas yang masih kurang.

Kata kunci: Kesulitan belajar, Bahasa Arab, Peserta Didik Alumni SMP.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoritis.....	12

	2.2.1	Seputar Tentang Masalah Belajar.....	12
	2.2.2	Kesulitan Belajar Secara Umum.....	16
	2.2.3	Pembelajaran Bahasa Arab.....	21
	2.2.4	Kesulitan Belajar Bahasa Arab.....	30
	2.2.5	Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	40
	2.3	Tinjauan Konseptual.....	44
	2.4	Bagan Kerangka Pikir.....	46
BAB III		METODE PENELITIAN	
	3.1	Jenis Penelitian.....	47
	3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
	3.3	Fokus Penelitian.....	48
	3.4	Jenis dan Sumber Data.....	49
	3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	51
	3.6	Teknik Analisis Data.....	54
	3.7	Uji Validitas Data.....	55
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas X di MAN Enrekang.....	58
	4.2	Kesulitan-Kesulitan yang dialami Peserta Didik Alumni SMP dalam Belajar Bahasa Arab.....	67
	4.3	Upaya yang dilakukan Pendidik dan Peserta Didik Alumni SMP dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di MAN Enrekang.....	80

BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tbel	Halaman
3.4.1.1	Data Peserta Didik Alumni SMP Kelas X MAN Enrekang	53



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Pedoman Observasi
2.	Pedoman Wawancara
3.	Catatan Lapangan
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
5.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Enrekang
6.	Surat Keterangan Telah Meneliti di Sekolah
7.	Dokumentasi
8.	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat *arbitrer* yang digunakan oleh sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Sebagaimana defenisi bahasa ini bahwa ia merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Sementara itu, bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing). Jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.¹

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, sangat lazim jika bahasa Arab lebih banyak dipelajari dan penggunaannya secara meluas oleh berbagai kalangan masyarakat; bahasa Arab bukanlah bahasa khusus orang-orang muslim dan agama Islam, melainkan juga bahasa kaum non-muslim atau agama bukan Islam.²

¹Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia," dalam Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 1.

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h. xiii.

Bahkan dari segi kesejarahan, bahasa Arab adalah bahasa Asing yang telah lama dikenal oleh orang Indonesia, yang lebih lama dibanding dengan bahasa asing lainnya. Bahasa Arab sudah dipelajari pada sekolah-sekolah agama dan pesantren, dijadikan dan difungsikan sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai bahasa pengantar dalam mendalami agama Islam.

Bahasa Arab dalam kehidupan umat Islam merupakan bahasa yang tidak terpisah, sebab Allah swt. menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf/12: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Qs 12: 2).³

Hal tersebut ditunjang oleh keterangan Al-Qur'an surah Fushilat ayat 44 yang berbunyi:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ، ؕ أَعْجَمِي وَيَعْرَبِي، ؕ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ، ؕ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى، ؕ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

Dan kiranya Al-Qur'an kami jadikan sebagai bacaan dalam selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (Rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh. (Q.S 41: 44).⁴

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. ALWAAH 2012), h. 235.

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 481.

Bahasa Arab juga adalah bahasa ahli surga dalam arti bahwa bahasa Arab adalah alat komunikasi bagi penghuni surga kelak di hari kemudian. Bahasa Arab juga memiliki keistimewaan dibanding bahasa-bahasa lain yang ada di dunia karena bahasa arab berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadis serta kitab-kitab lainnya. Dalam kitab *Mukhtarul Al-hadis Al-Nabawi* karangan Assayyid Ahmad Al-Hasyim, menceritakan bahwa, Rasulullah SAW bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لِأَيِّ: عَرَبِيٌّ. وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ. وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه الطبراني وغيره)

Artinya:

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, karena aku (Rasulullah Muhammad saw) adalah keturunan Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab dan bahasa penghuni surga sekaligus di dalam surga adalah bahasa Arab.⁵

Dengan demikian Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab karena Nabi Muhammad SAW. adalah orang Arab. Bahasa Arab juga sering disebut mempunyai kepustakaan besar dan juga bahasa Arab bersifat universal, bukan milik individu atau golongan, budaya maupun milik agama melainkan milik umum yang berlaku disembarang waktu, tempat, dan sah untuk sembarang kelompok manusia.

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang mana tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa unsur di dalamnya yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran yaitu kurikulum, materi, metode, evaluasi dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya diterapkan hanya di lembaga pendidikan keagamaan seperti di madrasah-madrasah, pesantren, dan perguruan

⁵ Assayyid Ahmad Al-Hasyim, *مختار الاحاديث النبوية* (Surabaya: Nurul Huda, 1948), h.8.

tinggi keagamaan Islam, merupakan bidang studi yang wajib bagi setiap peserta didik, dikarenakan bahasa Arab merupakan ciri khas lembaga pendidikan keagamaan yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Begitu juga pada Madrasah Aliyah Negeri Enrekang, pelajaran bahasa Arab diajarkan kepada seluruh peserta didiknya sesuai kurikulum yang berlaku dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat mentransfer keseluruhan peserta didik. Mengingat MAN Enrekang adalah lembaga pendidikan formal setara dengan SMA maka alokasi pembelajaran tidak seluruhnya mempelajari bahasa Arab, teks pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab hanya pada pelajaran bahasa Arab saja, berbeda dengan Pondok Pesantren yang awal mulanya didirikan sebagai tempat pendidikan dan pengkajian nilai-nilai Islam tidak heran jika sebagian besar pelajaran menggunakan buku yang bertuliskan Arab setidaknya peserta didiknya sudah akrab dengan bahasa tersebut.

Peserta didik pada MAN juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda terutama pada pengenalan terhadap bahasa Arab. Hal ini sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar bahasa Arab terutama bagi peserta didik yang masih sedikit mengenal tentang bahasa Arab berbeda dengan alumni MTs (Madrasah Tsanawiyah) karena sebelum mereka masuk pada MAN mereka sudah mengenal bahasa ini di pembelajaran bahasa Arab.

Bagi alumni SMP untuk mempelajari bahasa Arab belumlah tertinggal jauh dibanding dengan peserta didik lain yang merupakan alumni MTs, sebab dalam buku ilmu *Nahwu* dan *Sharof 2* (tata bahasa Arab) praktis dan aplikatif, Ah, Akrom Fahmi mengatakan bahwa ada empat aspek kemampuan menyangkut bahasa Arab atau kemampuan berbahasa Arab:

- 1.1.1 Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab, terutama Al-Qur'an dan Hadis, dan buku-buku yang berbahasa Arab.
- 1.1.2 Kemampuan menulis atau mengarang dengan bahasa Arab
- 1.1.3 Kemampuan berbicara dengan bahasa Arab.
- 1.1.4 Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab. Mutlak diperlukan penguasaan Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.⁶

Hal itulah yang perlu dibangun, belajar bahasa Arab sebaiknya tidak menjadikan tata bahasa Arab sebagai tujuan akhir pelajaran, tetapi menjadikannya suatu proses antara yang harus dilalui secara sistematis, efektif dan efisien. Pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran baru bagi mereka alumni SMP yang duduk di kelas X MAN Enrekang berbeda dengan peserta didik lain yang sudah mengenal pelajaran tersebut semenjak masuk MI dan MTs dan tidak perlu beradaptasi lagi dengan pelajaran tersebut.

Alumni SMP yang belajar di Madrasah Aliyah, menghadapi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Kesulitan utama yang dihadapi adalah fenomena *linguistik* bahasa Arab yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologi bagi masing-masing peserta didik, dan kondisi lingkungan eksternal, berupa kondisi pembelajaran yang kondusif yaitu lingkungan sekolah dan iklim pembelajaran, menggambarkan suasana yang selalu memberikan stimulus kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur (1) internal, yaitu bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu terhadap pembelajar; (2) eksternal, yaitu lingkungan, guru, buku teks, dsb.⁷

Dalam kegiatan belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi kephahaman peserta didik dalam belajar bukan sekedar asal sekolah. Pendidik dalam kegiatan

⁶[http://www.scribd.com/asek-aspek/kemampuan/berbahasa Arab/](http://www.scribd.com/asek-aspek/kemampuan/berbahasa-Arab/), diakses 17 februari 2018).

⁷Ahmad Fuadi Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Malang: Misykat, 2004), h. 10.

belajar peserta didik dalam kelas juga sangat berperan penting walaupun hanya sekedar mengenalkan isi dan pembahasan. Dalam buku *Analisis Pembelajaran Bahasa* dijelaskan bahwa: “Pengajaran Bahasa (PB) yang berfokus pada kegiatan pendidik dalam mengajar telah lama dikritik banyak orang. Setiap ada kegagalan dalam belajar peserta didik fokus penyebabnya selalu dicari pada pendidik dan pengatasiannya pun selalu dilakukan dari sisi pendidik. Akibat cara berfikir seperti itu, kegagalan belajar bahasa peserta didik selalu terjadi sepanjang zaman dan tidak pernah teratasi secara tuntas.”⁸

Faktor pembawaan dan lingkungan, merupakan faktor lain yang juga berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pada buku *Psikologi Pendidikan* dijelaskan bahwa; “Setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan/pemindahan dari cairan-cairan “*germinal*” dari pihak orang tuanya. Di samping itu, individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikologis, maupun lingkungan sosial.”⁹

Kesulitan-kesulitan lain yang dialami peserta didik berdasarkan faktor-faktor di atas juga dapat dilihat dari kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Arab dari sisi keterampilan bahasa itu sendiri seperti membaca, menulis, menerjemahkan, sampai pada keterampilan berbicara, kesulitan-kesulitan inilah yang sering sekali membuat peserta didik merasa jenuh dalam mempelajari bahasa Arab, pada pembelajaran tersebut hendaklah seorang pendidik bahasa Arab mampu mengolah

⁸Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), h. 1.

⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 120.

pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dengan menggunakan metode yang sesuai, agar setidaknya kesulitan peserta didik dalam belajar dapat diminimalisir.

Seorang pendidik bahasa Arab setidaknya harus menguasai tiga hal yaitu: “Pengetahuan tentang bahasa Arab, kemahiran berbahasa Arab, dan keterampilan mengajar bahasa Arab.”¹⁰ Apabila pendidik bahasa Arab telah menguasai tiga hal tersebut, maka pengajaran bahasa Arab akan mudah diterima oleh peserta didik dan akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dikalangan para pendidik. Dikaitkan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan membawa dampak negatif, baik dari peserta didik itu sendiri maupun lingkungannya.

Dalam survei pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik yang latar belakang pendidikannya berasal dari SMP memiliki nilai yang kurang dalam mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Inggris yang juga merupakan pembelajaran bahasa Asing peserta didik memiliki nilai yang cukup bagus. Selain itu pada setiap tahun ajaran baru ketika para peserta didik selesai dari SMP atau MTs mereka merasa takut dan enggan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke Madrasah Aliyah disebabkan oleh salah satu mata pelajaran yang mereka takuti yaitu bahasa Arab. Berpijak dari masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang”**

¹⁰Ahmad Fuadi Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 1.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, untuk membatasi pembahasan dan mempermudah penelitian, peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab kelas X di MAN Enrekang?
- 1.2.2 Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik alumni SMP dalam belajar Bahasa Arab kelas X di MAN Enrekang?
- 1.2.3 Upaya apa yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab bagi peserta didik alumni SMP kelas X di MAN Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

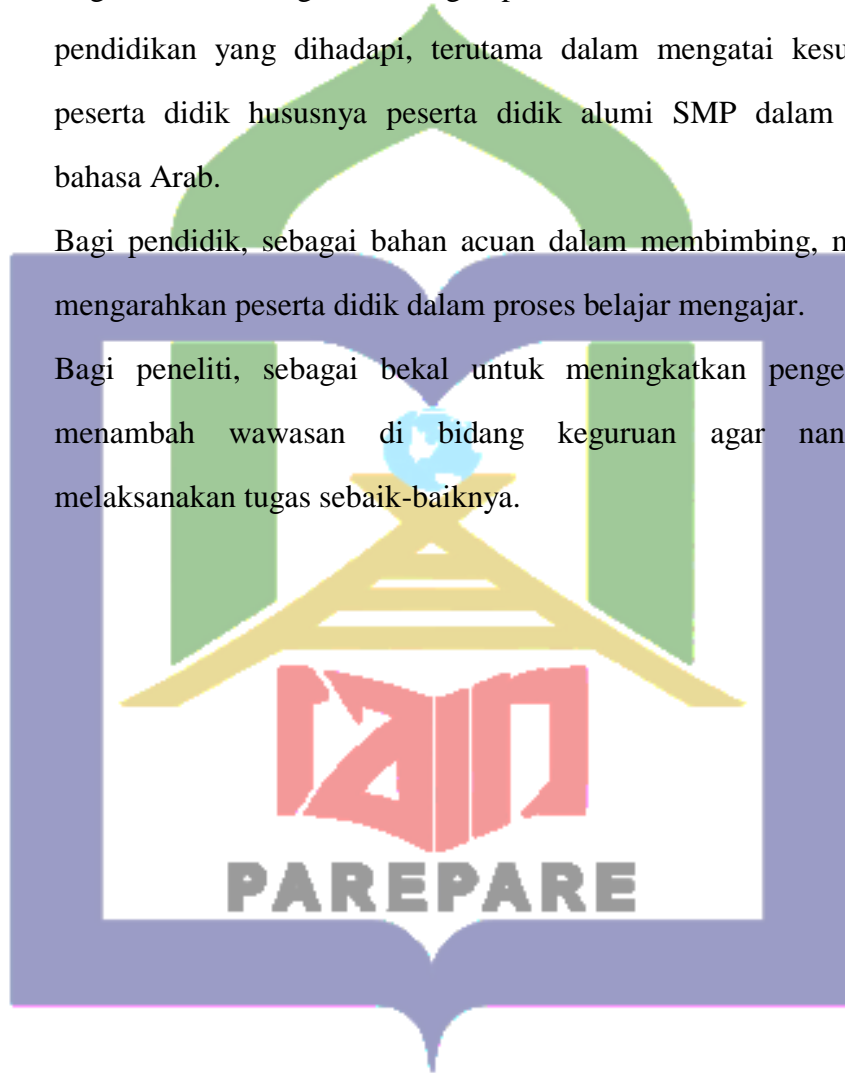
- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab kelas X di MAN Enrekang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik alumni SMP dalam belajar bahasa Arab kelas X di MAN Enrekang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab bagi peserta didik alumni SMP kelas X di MAN Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni:

- 1.4.1 Secara teoritis:
 - 1.4.1.1 Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan

- 1.4.1.2 Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
- 1.4.2 Secara praktis
- 1.4.2.1 Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya peserta didik alumni SMP dalam mempelajari bahasa Arab.
- 1.4.2.2 Bagi pendidik, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 1.4.2.3 Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang keguruan agar nantinya dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kemudian fungsinya yaitu untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang analisis kesulitan belajar bahasa Arab bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah meneliti tentang hal ini. Namun dengan pendekatan, jenis, dan lokasi penelitian yang berbeda antara penelitian sebelumnya dengan lainnya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nordi Sanra pada tahun 2013 yang berjudul “Problematika Pembelajaran *Muhadatsah* Mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare”.¹ Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pembelajaran *muhadatsah* mahasiswa prodi PBA STAIN Parepare menggunakan kurikulum yang berbasis terapan, sedangkan materi pembelajaran dibuat sendiri oleh dosen dengan menyesuaikan tingkat kemampuan mahasiswa. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang sering digunakan oleh dosen adalah metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan games. Pemberian motivasi oleh dosen dan mengevaluasi hasil belajar harian, tugas, UTS maupun UAS. Problematika pembelajaran *muhadatsah* mahasiswa prodi PBA STAIN Parepare terdiri dari faktor kurikulum, faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor materi, faktor waktu, faktor fasilitas dan faktor sosial (lingkungan). Di samping itu ada faktor psikologi peserta

¹ Nordi Sandra, *Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2013), h. iv.

didik, dan upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut dilakukan oleh beberapa pihak yaitu mahasiswa, dosen *muhadatsah* dan ketua prodi PBA.

Tahun 2014 analisis kesulitan belajar bahasa Arab kembali diteliti oleh Abdul Latief dengan judul skripsi “Analisis Kesulitan belajar bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare”.² Adapun hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa, faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare antara lain faktor pendidik yaitu dosen mata kuliah bahasa Arab dalam menggunakan metode, media, fasilitas, pengelolaan waktu dan pendekatan. faktor peserta didik yang terdiri dari mahasiswa, latar belakang pendidikan, tidak ada dasar dan kurangnya kosakata. Selain itu ada faktor faktor sosial atau lingkungan dan yang terakhir faktor psikologis dan fisiologis, adapun upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare antara lain, pemberian bimbingan belajar bahasa Arab, mengajak dan menarik minat mahasiswa untuk belajar aktif, memberikan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, selalu memberikan atau mengulang-ulangi mata kuliah bahasa Arab yang telah diberikan oleh dosen bahasa Arab dan membuat *studi club* atau kelompok belajar bahasa Arab.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan kedua penelitian yang relevan di atas yakni pada fokus penelitian yang berupa analisis kesulitan belajar bahasa Arab baik dari segi *linguistik* maupun *non linguistik*. Semua penelitian ini merupakan

² Abdul Latief, *Analisis Kesulitan belajar bahasa Arab (Kasus pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014), h. x.

penelitian kualitatif dengan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan terletak pada materi pembahasan, seperti yang dilakukan oleh Nordin Sanra penelitian yang dilakukan terfokus pada pembelajaran *muhadatsah*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian dari aspek pembelajaran bahasa Arab secara umum, seperti yang pernah dilakukan oleh Abdul Latief, hanya yang membedakan yaitu sumber data, lokasi, dan pengujian validitas.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Seputar Tentang Masalah Belajar

2.2.1.1 Hakikat Belajar

Hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, tingkah laku dan daya penerimaan.

Belajar memiliki arti yang sangat luas, sehingga menimbulkan banyak definisi yang beragam. Sebagai contoh, Al-Khuli mengatakan bahwa, belajar adalah: “terjadinya perilaku baru atau penguatan perilaku lama sebagai hasil pengalaman, baik terjadi secara *eksplisit* maupun *implisit*”³ Skinner dan Barlow mengatakan bahwa: “belajar itu merupakan suatu proses adaptasi yang bersifat *progresif*.”⁴ Mc Geoch mengatakan bahwa, belajar adalah: “perubahan dalam *performance*, yang disebabkan oleh proses latihan”.⁵ Witting mengatakan bahwa belajar adalah:

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 29.

⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 29.

“perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.”⁶

Defenisi lain juga dikemukakan oleh seorang ahli yang berkecimpung di dunia pendidikan yaitu Gagne, mengatakan bahwa belajar adalah:

Kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan, nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁷

Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya psikologi dalam pendidikan, maka bersamaan dengan itu bermunculan pula berbagai teori tentang belajar. Di dalam masa perkembangan psikologi pendidikan ini muncullah secara beruntun beberapa aliran psikologi pendidikan, yang kemudian tumbuh dan berkembang dari satu periode ke periode lainnya dengan memunculkan teori-teori tentang belajar masing-masing diantaranya yaitu; teori belajar *Behavioristik*, teori belajar *Kognitif*, dan teori belajar *Humanistik*.⁸

Teori belajar *behavioristik* merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru.⁹ Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Belajar menurut teori belajar *kognitif* merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, informasi, dan aspek kejiwaan

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 29-30.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 10.

⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 29.

⁹Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

lainnya dengan kata lain belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.¹⁰

Teori belajar *humanistik* mengatakan bahwa proses belajar dianggap berhasil jika para pelaku kegiatan pembelajaran baik dari guru atau peserta didik telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang perilaku bukan sudut pengamat. Para ahli humanistik melihat adanya 2 (dua) bagian pada proses belajar yaitu proses pemerolehan informasi baru dan personalisasi informasi ini pada individu.¹¹

Defenisi dari teori-teori belajar tersebut dapat diartikan bahwa hakekat belajar adalah perubahan dan meningkatnya kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus. Perubahan yang dialami merupakan efek dari stimulus-respons yang berlangsung selama kegiatan belajar. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan dari seberapa besar perubahan sikap (*afektif*), pengetahuan (*cognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) yang dialami oleh seseorang.

2.2.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan

¹⁰Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 8.

¹¹Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 20.

ukuran untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Adapun tujuan belajar antara lain:

- 2.2.1.2.1 Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- 2.2.1.2.2 Belajar bertujuan untuk merubah sikap negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 2.2.1.2.3 Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan.
- 2.2.1.2.4 Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.¹²

Menurut teori belajar *Humanistik* tujuan belajar yaitu, “untuk memanusiakan manusia dan melihat manusia pada aspek fisiologis dan psikologisnya”.¹³ Maksud dari teori ini bahwa tujuan utama belajar dimana para pendidik membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

2.2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 2.2.1.3.1 Faktor *internal* (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik;
- 2.2.1.3.2 Faktor *eksternal* (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik;

¹² <http://eccozoezanto.blogspot.com/2013/04/tujuan-belajar.html>. (diakses 23 februari 2018).

¹³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 20.

2.2.1.3.3 Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁴

Belajar, sebagaimana dijelaskan di atas, terdapat beberapa esensi pokok, yakni mengenai pengalaman atau latihan (proses), adanya hasil (*result*) yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, serta adanya "*behavioral tendency*" yaitu tingkah laku sebagai hasil belajar yang cenderung permanen.¹⁵ Dimana sebelum melakukan kegiatan belajar dan memperoleh semua esensi-esensi tersebut hendaknya memperhatikan tujuan, syarat, dimensi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.

2.2.2 Kesulitan Belajar Secara Umum

Masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang peserta didik yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Kondisi ini biasanya berkenaan dengan keadaan dirinya (kelemahan-kelemahan yang dimilikinya) dan berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Nana Syaodih Sukmadinata salah satu ahli pendidikan mengemukakan, bahwa: "Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bersumber dari pada diri peserta didik dan diluar dirinya atau lingkungannya."¹⁶

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. h. 145-146.

¹⁵Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 162.

Pada umumnya para pakar sependapat bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor: dari dalam diri peserta didik (*internal*) dan faktor dari luar peserta didik (*eksternal*).¹⁷

2.2.2.1 Faktor *Internal* peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni; Aspek *fisiologis* (yang bersifat Jasmaniah) Aspek *psikologis* (yang bersifat ruhaniah).¹⁸

2.2.2.1.1 Aspek *Fisiologis* (bersifat jasmani)

Aspek *Fisiologis* adalah kondisi badan seseorang saat belajar yang tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. “Aspek *Fisiologis* dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi kondisi fisik peserta didik dan kondisi panca indera”¹⁹

Dalam kondisi jasmani peserta didik, dapat terjadi pada organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing, sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*cognitive*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Namun dalam kondisi panca Indera pada organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi ilmu pengetahuan.²⁰

2.2.2.1.2 Aspek *Psikologis* (yang bersifat ruhani)

Banyak faktor yang termasuk aspek *psikologis* yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun di antara faktor-

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 132.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 146-153

¹⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 146-147.

faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

1. Tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik

Menurut Super dan Cites mengemukakan defenisi intelegensi sebagai, “Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman”.²¹ Jadi orang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah memahami pelajaran dan hasil belajarnya juga cenderung baik. Sebaliknya jika orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam memahami pelajaran dan hasil belajarnya juga rendah.

2. Sikap peserta didik

Sikap merupakan tingkah laku yang mengalir dari dalam diri seseorang sebagai respon alami dari sebuah tindakan. Dalam arti sempit sikap adalah “pandangan atau kecenderungan mental”.²² Sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu.

3. Bakat peserta didik

Bakat adalah suatu modal awal yang sudah dimiliki oleh seorang peserta didik atau kemampuan khusus dari satu atau berbagai bidang. Seperti bakat dalam bidang Agama, Musik, Olahraga dan lain sebagainya. Bakat umumnya berasal dari faktor keturunan dan keahlian dasar peserta didik itu sendiri. Bakat sering dibarengi oleh faktor intelegensi agar hasilnya bisa lebih maksimal terutama dalam hal penguasaan ranah psikomotorik.

²¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 182-183.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 120.

4. Minat peserta didik

Minat merupakan kemauan atau keinginan yang memicu adanya daya tarik seseorang untuk melakukan sesuatu, yang bisa timbul dari dalam maupun dari luar pribadi seseorang. Jadi minat yang besar akan menjadi modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam halnya proses pembelajaran, minat belajar yang sangat besar dari peserta didik cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

5. Motivasi peserta didik

Motivasi dapat digunakan sebagai alat untuk memompa kekuatan seseorang dari dalam dirinya untuk melakukan suatu perbuatan yang sebelumnya dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk diraih. "Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri (faktor *intrinsik*) karena adanya kesadaran dan bakat yang dimiliki, dan yang berasal dari luar (faktor *ekstrinsik*) karena adanya dorongan dari lingkungan, misalnya dari orang tua, pendidik, teman-teman, dan anggota masyarakat."²³

Motivasi mengarahkan kepada suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Jika seorang peserta didik memiliki motivasi yang besar akan suatu mata pelajaran, maka segala potensi yang dia miliki akan mudah untuk diaplikasikan dan hasilnya akan lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang memiliki motivasi.

2.2.2.2 Faktor *Eksternal* Peserta Didik

Seperti faktor *internal* peserta didik, faktor *eksternal* peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.²⁴

²³M. Dlyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 56-57.

²⁴Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, h.154-155.

2.2.2.2.1 Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Paling tidak, peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

2.2.2.2.2 Faktor Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik. “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana pelajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.²⁵

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “Proses atau cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.²⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, tujuan dan sebagainya.²⁷

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang yang selesai belajar terdapat perubahan pada dirinya dalam bentuk tingkah laku berupa kecakapan, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah. Pembelajaran bahasa arab pada dasarnya sama dengan proses pembelajarn mata pelajaran yang lain yang memiliki rancangan sesuai kurikulum yang berlaku. Dimana proses belajar mengajar pada umumnya meliputi, kemampuan merencanakan pengajaran, menyusun

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , h.157.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia, 2013), h.15

²⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

analisis materi pelajaran, program catur wulan. Pelaksanaan proses belajar mengajar, meliputi, membuka pelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pelajaran. Melakukan evaluasi/melakukan penilaian pengajaran meliputi, melaksanakan tes, mengolah hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian dan melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing.

Menurut Acep Hermawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau paedagogik memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pengajar.²⁸

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, di antaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran. Keenam terminologi ini sesungguhnya sering dijumpai oleh pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Di samping materi (bahan ajar) yang harus dikuasainya secara detail dan komprehensif, di sisi lain pendidik hendaknya memiliki seni mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjemukan mereka ketika terjadi interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik secara aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik memberikan

²⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.33.

kesempatan kepada peserta didik seluas mungkin, serta menstimulus dan memancing kreativitas mereka dengan berbagai strategi yang telah dikuasainya.

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu memaparkan terkait keenam terminologi dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut.²⁹

2.2.3.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan khusus diantaranya, Agar para peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an, al-Hadis, kitab-kitab dan literatur bahasa Arab, serta memahami kebudayaan Islam. Di sisi lain pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik yang sejak dini sudah menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat.

Agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tanpa mengurangi arti penting yang lain, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab mempunyai masa depan yang cerah untuk dipelajari oleh setiap orang.

Al- Fauzan, dkk menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

Pertama: kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosa kata dan penggunaannya. *Kedua:* kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. *Ketiga:* kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai dan adat istiadat, etika dan seni.³⁰

²⁹Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 75-83.

³⁰Abdurrahman al-Fauzan, dkk, "Durus al- Daurat al- Tadribiyah li Mua'allimi al- Lughah al- Arabiyah li Ghairi al- Natihiqin Biha" dalam Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 5-6.

Tiga kompetensi tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata, dan ungkapan, serta struktur. 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif; dan 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

2.2.3.2 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang satu sama lain saling berkaitan dalam hubungan sebab akibat. Asumsi-asumsi ini saling berkorelasi erat dengan tabiat asli suatu bahasa dan tabiat pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Adapun beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan *humanistik*, pendekatan basis media, pendekatan *analisis* dan *non-analisis*, dan pendekatan *komunikatif*:³¹

2.2.3.2.1 Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menyarankan agar peserta didik diperlakukan sebaik-baiknya selayaknya manusia, bukan benda mati yang bisa diperlakukan seandainya. Pengajaran dengan pendekatan humanistik bertujuan untuk menguatkan hubungan (komunikasi) antar manusia yang berbeda latar belakang pemikirannya.

2.2.3.2.2 Pendekatan Basis Media

Pendekatan basis media yaitu pendekatan yang dipilih berdasarkan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan basis media ini bertujuan untuk memperbesar ruang lingkup pemahaman peserta didik terhadap kalimat dan ungkapan bahasa asing, serta memberikan wawasan (*tsaqafah*) yang lebih luas. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan gambar-gambar, peta,

³¹Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 19-28.

bahan cetakan lain, serta media apa pun yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan peserta didik kepada kalimat-kalimat baru.

2.2.3.2.3 Pendekatan *Analisis* dan *Non Analisis*

Pendekatan *analisis* sering disebut juga dengan pendekatan formal, juga dikenal dengan istilah pendekatan *Sosiolinguistik*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan kebahasaan yang berhubungan erat dengan aspek-aspek sosial. Sedangkan pendekatan *non-Analisis* disebut dengan pendekatan *experiential*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan-ungkapan kebahasaan dan psikologis di luar aspek *Sosiolinguistik*.

2.2.3.2.4 Pendekatan *Komunikatif*

Pendekatan *Komunikatif* yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan praktis, bukan sekedar memahami tata bahasanya saja. Pendekatan ini terbangun atas teori-teori baru dalam bidang pembelajaran bahasa dikombinasikan dengan teori-teori yang dimaksud dibagi menjadi dua kelompok besar:

1. Teori-teori bahasa: yakni berkaitan dengan kemampuan individu untuk menggunakan/memfungsikan bahasa dalam beragam situasi.
2. Teori-teori psikologi: yakni berkaitan dengan praktek pembelajaran bahasa dan penggunaannya.³²

2.2.3.3 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga

³²Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 24-25.

proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada pendidik menggunakan metode pembelajaran.³³

Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

2.2.3.3.1 Metode Gramatika-Tarjamah (*thariqatun qawaid wa at-tarjamah*)

Dari penelusuran beberapa literatur dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah umumnya menggunakan metode *Qawaid wa Attarjamah* atau gramatika-terjemah. Dengan indikator yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah: kaidah-kaidah *nahwu* dijelaskan oleh guru dan siswa menghafalnya, menghafal kosakata (*mufradat*) kemudian *mufradat* tersebut dirangkaikan menjadi kalimat (*jumlah*) sesuai tata bahasa (*nahwu*), penjelasan isi bacaan dijelaskan dengan cara menerjemahkan kata demi kata, dan kalimat demi kalimat, hampir tidak ada latihan penggunaan bahasa Arab secara lisan, belum menggunakan alat peraga, alat bantu atau *audio-visual*.³⁴

2.2.3.3.2 Metode langsung (*thariqatul mubasyarah*)

Munculnya metode langsung pada abad ke-19 masehi adalah akibat ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab, di samping merupakan reaksi dari kelemahan metode gramatika-tarjamah yang memiliki asumsi bahwa gramatika merupakan bagian dari falsafat dan logika, sehingga belajar bahasa apa pun, termasuk

³³Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 105.

³⁴Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Seukses Offset, 2011), h. 23.

belajar bahasa Arab dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menguatkan hafalan. Konteks ini tentunya bertentangan dengan asumsi metode langsung, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa Ibu, artinya penggunaan bahasa harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir dan praktik bahasa sasaran (Arab), dan penggunaan bahasa ibu sejauh mungkin harus dihindari sama sekali.³⁵

2.2.3.3.3 Metode membaca (*Thariqatul qira'ah*)

Metode membaca ini sesungguhnya merupakan reaksi atas metode langsung yang hanya memprioritaskan keterampilan berbicara, dan mengabaikan tiga keterampilan lainnya (mendengar, membaca, dan menulis). Atas dasar inilah, maka para pendidik dan pakar bahasa termotivasi untuk mencetuskan sebuah gagasan metode kontemporer sesuai dengan perkembangan pembelajaran bahasa.

Adapun karakteristik metode membaca terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan, dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian mendiskusikan isinya bersama peserta didik dengan bimbingan pendidik.
2. Gramatika tidak dikaji secara detail, namun dipilih sesuai dengan fungsi makna tes.
3. Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas terhadap peserta didik sebagai pementapan pemahaman mereka.³⁶

³⁵Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 35-36.

³⁶Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 43.

2.2.3.3.4 Metode *Aural-Oral (at-thariqah al-sam'iyyah al-syafawiyah)*

Metode ini juga merupakan reaksi terhadap metode membaca yang dipandang sudah tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan manusia yang begitu kompleks. Fokus kajian metode ini adalah empat keterampilan berbahasa, yaitu bagaimana mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode *Aural-Oral* ini memiliki beberapa karakteristik, terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran melalui metode ini didemonstrasikan, yaitu *drill gramatika* dan struktur kalimat, latihan ucapan, serta latihan penggunaan kosakata dengan cara menirukan pendidik atau *native informant*.
2. Pada saat *drill*, *native informant* bertindak sebagai *drill master*, dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, yang ditirukan oleh peserta didik beberapa kali hingga mereka hafal.
3. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
4. Pada level *advanced* proses pembelajaran dalam format diskusi dan dramatisasi
5. Metode bervariasi, karena digunakan rekaman-rekaman, dialog dan drill yang disebut *Audio-Lingual Method* atau disebut juga *Aural-Oral Method*.³⁷

2.2.3.3.5 Metode *Eklektik (at-tariqah al-intiqah'iyyah)*

Terdapat beberapa langkah dalam pemakaian metode Eklektik (*at-tariqah al-intiqah'iyyah*), yaitu:

³⁷Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 47-48.

1. Metode Eklektik bisa menjadi ideal jika didukung oleh penguasaan pendidik secara memadai terhadap berbagai macam metode,
2. Metode ini bisa jadi metode “seadanya” atau “metode semua guru” jika pemilihannya hanya berdasarkan “selera” pendidik, atau atas dasar “mana yang paling enak dan paling mudah” bagi pendidik. Apabila ini yang terjadi, maka yang ada adalah ketidakmenentuan.³⁸

Metode-metode di atas merupakan beberapa metode pengajaran bahasa Arab, dan masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2.2.3.4 Teknik Pembelajaran bahasa Arab

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah, media yang berperan sebagai subjek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktek seni yang sangat bergantung kepada pendidik dan kompetensinya di dalam mengelola kelas. Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lain berbeda, bahkan dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.³⁹

2.2.3.5 Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa auditif (kaset) maupun yang

³⁸Nanang Kosim, *Stratedi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. I (Bandung: Alvino Raya, 2016), h. 58.

³⁹Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 82.

berbentuk visual (gambar, sampel dan model). Defenisi senada dipaparkan oleh Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur dalam bukunya *Sikilijyah al-Wasail al-Ta'limiyyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* bahwa, “media pembelajaran adalah salah satu alat peraga yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, fakta, ide dan interpretasi kepada peserta didik.”⁴⁰

2.2.3.6 Partikulasi/Indikator Kompetensi Dasar berbahasa Arab

Komponen dasar berbahasa Arab adalah kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab, dimana komponen-komponen itu meliputi keterampilan yang sangat strategis untuk dikuasai oleh peserta didik, di antaranya adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Insyā'). Keempat keterampilan ini memiliki hubungan hirarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.⁴¹

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur agar peserta didik yang diajar bahasa Arab bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis.

2.2.4 Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar bahasa Arab bagi pelajar asing (bukan orang Arab) pada umumnya disebabkan karena beberapa hal seperti, kurangnya pengelolaan kelas yang efektif, latar belakang bahasa dan budaya peserta didik yang berbeda-beda, kemampuan daya serap pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda, lemahnya

⁴⁰ Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansyur, “Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta'limiyyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah,” dalam Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 83.

⁴¹ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h.78.

respon peserta didik terhadap pendidik, sebagian peserta didik tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, lemahnya pendidik dalam penguasaan keterampilan bahasa, dan tidak adanya fasilitas pembelajaran yang memadai. Pernyataan ini seperti yang dikutip dalam buku “*Al-lugah Al-arabiyah wa Musykilaati Ta’liymiha*” karangan saiful mustafa yang menjelaskan bahwa;

مِنَ الْمُشْكَلاتِ الْعَامَّةِ لِتَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لِغَيْرِ النَّاطِقِينَ بِهَا: (أ) إِزْدِحَامُ الْفُصُولِ بِالطُّلَّابِ. (ب) انْتِمَاءُ طُلَّابِ الْفَصْلِ إِلَى خَلْفِيَّاتٍ لُغَوِيَّةٍ وَ ثِقَافِيَّةٍ مُتَعَدِّدَةٍ. (ج) كَثْرَةُ الْفُرُوقِ الْفَرْدِيَّةِ بَيْنَ الطُّلَّابِ. (د) ضَعْفُ تَجَاوُبِ الطُّلَّابِ مَعَ الْمُدْرِّسِ. (هـ) بَعْضُ الطُّلَّابِ لَا يُشَارِكُ فِي الْأَنْشِطَةِ التَّعْلِيمِيَّةِ. (و) ضَعْفُ دَافِعِيَّةِ الطُّلَّابِ نَحْوُ تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ. (ز) ضَعْفُ الْمُدْرِّسِ فِي بَعْضِ مَهَارَاتِ اللُّغَةِ وَ عَنَاصِرِهَا. (ح) عَدَمُ تَوْفُرِ الْوَسَائِلِ التَّعْلِيمِيَّةِ. (ط) قَلَّةُ إِمَامِ الْمُدْرِّسِ بِالْجَوَانِبِ التَّرْبَوِيَّةِ الْحَدِيثَةِ.⁴²

di antara kesulitan-kesulitan umum dalam belajar bahasa Arab bagi penutur asing yaitu: (1) Ramainya ruang kelas dengan siswa, (2) Latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda-beda, (3) Banyaknya perbedaan individual diantara peserta didik, (4) Lemahnya respon peserta didik terhadap pendidik, (5) Sebagian peserta didik tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, (6) Lemahnya motivasi peserta didik seperti belajar bahasa Arab, (7) Lemahnya pendidik dalam berbagai keterampilan bahasa dan unsur-unsurnya, (8) Tidak adanya fasilitas/media pembelajara, (9) Kurangnya pengetahuan pendidik tentang pendidikan masa kini.

⁴² Saiful mustafa, *اللغة العربية و مشكلات تعليمها* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2014), 129-130.

Selain faktor di atas kesulitan belajar bahasa Arab bagi pembelajar asing (bukan orang Arab) disebabkan oleh faktor lain, yaitu faktor bahasa itu sendiri (seperti tata bahasa, ungkapan dan sebagainya).

Jika ditinjau dari ucapan (*pronunciation*), maka dalam mengucapkan satu kata atau satu kalimat dalam bahasa Arab, sebagaimana juga dalam bahasa Inggris, terdapat kesukaran. Sebab bahasa ini tidak memakai syakal dalam buku-buku biasa, majalah-majalah, koran-koran, kecuali dalam al-Qur'an dan buku-buku pelajaran bahasa Arab untuk tingkat permulaan. Kata كَتَبَ umpamanya, dapat diucapkan dengan كُتِبَ, كَتِبَ atau كُتِبَ.

Kendatipun bahasa Arab itu sukar mengucapkannya, orang Arab memberikan jalan keluar untuk hal itu, dengan memiliki kaidah tersendiri untuk mengucapkan kata kerja dan kata benda dalam kalimat. Kaidah itu ada yang bernama kaidah *Nahwiyah*. Ilmu *Nahwu* sebagai ilmu yang mempelajari hal-ihwal kata-kata Arab dari segi *i'rab* (perubahan ahir suatu kata) dan *bina* (tetapnya ahir kata pada satu keadaan). Selain itu ilmu *Nahwu* juga merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum dari akhir huruf satu kata.

Ada pula yang bernama kaidah *Sharfiyah* (*morfologi*). Ilmu *Sharaf* sebagai ilmu tentang pokok-pokok (kaidah-kaidah) yang dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat dalam bahasa Arab dan hal-ihwal yang berkaitan dengannya di luar persoalan *i'rab* dan *bina*. Ilmu *Sharaf* juga merupakan ilmu mengenai kaidah-kaidah untuk mengetahui pembentukan dan perubahan suatu kata karena penambahan atau pengurangan.⁴³

⁴³<http://indahnyamutiarasunnah.blogspot.com/2013/01/pengertian-nahwu-dan-shorof.html>. (diakses 24 februari 2018).

Nahwu dan *sharaf* adalah dua ilmu yang wajib dikuasai bagi manusia yang ingin memahami bahasa Arab. Bahasa Arab adalah syarat mutlak bagi mereka yang ingin memahami agama Islam. Pada awalnya bahasa Arab asli tidak mengenal adanya harakat (*fathah, kasrah, dammah*) maupun titik dan ini tentunya sangat menyulitkan, kalangan bangsa Arab sendiri pada saat itu jarang yang bisa baca tulis, hanya saja ajaibnya, kebakuan susunan ketatabahasa dan gramatika mereka tetap terjaga.

Dalam perkembangannya, bahasa Arab diberikan titik sehingga bisa dibedakan secara visual antara huruf ب ba (satu titik) dan huruf ت ta (dua titik). Namun bagi sebagian kalangan tetap saja itu masih sulit untuk membunyikan huruf-huruf itu apakah dibaca ba, bi, atau bu. Di sinilah kedua ilmu ini, yakni *Nahwu* dan *Sharaf* memiliki peranan.

Pembelajaran bahasa Arab diperlukan adanya sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini telah diajarkan dengan sistem pembelajaran yang lebih integratif untuk semua keterampilan bahasa. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang efektif harus diajarkan secara menyeluruh dalam bentuk integratif. Sistem pembelajaran integratif tersebut yaitu: 1) Mendahulukan yang mudah dari yang sulit, dari yang sederhana kepada yang kompleks. 2) Gradul (bertahap), sesuai dengan kemampuan dan perkembangan psikologi anak. 3) Motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun bersifat ekstrinsik. 4) Aplikatif dan tidak teoritis.⁴⁴

Keterampilan berbahasa mencakup menyimak (*al-istima'*), keterampilan bercakap (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*) dan menulis (*al-kitabah*). Keterampilan mendengar dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan *reseptif* (*al-maharat*

⁴⁴Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet 1; Parepare, Sulawesi-Selatan: Lembah Harapan Press, 2011), h. 47.

al Isti'abiyah/ al-Istiqbaliyyah/receptive skills) dan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan *produktif (al-maharat al-ibtikariyyah/ al-intajiyyah/ productive skills)*.⁴⁵ Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang peserta didik harus menguasai empat keterampilan tersebut. Kemahiran mendengar dan membaca termasuk kemampuan *reseptif* yang akan menghasilkan penguasaan bahasa secara pasif, sedangkan kemahiran berbicara dan menulis yang termasuk kemampuan *produktif* akan menghasilkan penguasaan bahasa secara aktif.

Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat muncul dari kalangan pendidik dan peserta didik itu sendiri.

Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula atau pembelajar Asing (bukan orang Arab) ada dua faktor, yaitu *linguistik* dan *non linguistik*.⁴⁶

2.2.4.1 Faktor *Linguistik*

Secara umum *linguistik* lazim diartikan sebagai “ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya”.⁴⁷ Jadi faktor *linguistik* adalah persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik atau pembelajar yang terkait langsung dengan bahasa yang sedang dipelajarinya, yaitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing bagi peserta didik.

⁴⁵Saepuddin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktek* (Cet 1; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 13.

⁴⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 100-110

⁴⁷Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 83.

Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu adanya perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan itu antara lain mengenai:⁴⁸

2.2.4.1.1 Sistem bunyi (*al-aswat*)

Bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia berbeda, bunyi bahasa Arab dapat dipelajari dalam ilmu *tajwid* yang membahas *makharij al-huruf*. Sebenarnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab saja, kemudian pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan atas dasar metode gramatika terjemah, yaitu suatu metode mengajar bahasa yang banyak menekankan kegiatan pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata perkata.

Pada sistem tata bunyi ini umumnya letak kesulitan yang sering dirasakan oleh peserta didik yang baru pertama kali belajar bahasa Arab. Maka perlu dipahami betul pengucapan bunyi bahasa Arab agar pelafalannya baik itu dikala *muhadatsah*, *hiwar* maupun membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan.

2.2.4.1.2 Kosakata (*al-mufradat*)

Kosakata merupakan suatu faktor yang mendukung dalam penguasaan kemahiran berbahasa, karena tanpa menguasai atau menghafal kosakata yang baik maka tujuan pembelajaran kurang bisa berhasil dengan baik.

2.2.4.1.3 Tata bahasa (*nahwu sharaf*)

⁴⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 100-105

Nahwu dan *sharaf* sangat penting peranannya dalam memahami tulisan atau bacaan yang berbahasa Arab, karena tata bahasa Arab adalah sebagai alat untuk memahami bacaan, karena berkaitan erat dengan perubahan bunyi kata yang disebut *I'rab*.

2.2.4.1.4 Susunan kata (*uslub*)

Susunan kata antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah berbeda dalam peletakan subjek dan objek.

2.2.4.1.5 Tulisan (*imla'*)

Menulis merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keterampilan berbahasa. Namun yang menjadi masalah bagi peserta didik yang mempelajari bahasa Arab adalah tidak adanya kesamaan antara tulisan Arab dengan tulisan Indonesia yaitu cara menulisnya. Kalau tulisan latin hurufnya ditulis dari sebelah kiri ke kanan, sedangkan tulisan Arab cara penulisannya dari sebelah kanan ke kiri.

2.2.4.2 Faktor *Non Linguistik*

Di samping persoalan *linguistik* yang dihadapi oleh pelajar non Arab, persoalan *non linguistik* juga menjadi kendala keberhasilan pembelajaran yakni kondisi sosio-kultural bangsa Arab dengan non Arab, seperti Indonesia dan pertimbangan bahan ajar, serta faktor lingkungan sosial;⁴⁹

2.2.4.2.1 Faktor *sosio-kultural*

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab. Contohnya ungkapan:

⁴⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105-110.

بَلَغَ السَّيْلُ الرُّبَا

Terjemahan harfiahnya adalah “air bah telah mencapai tempat tinggi”, namun bukan itu yang dimaksud. Yang dimaksud adalah sesuatu yang terlanjur tak dapat diulangi lagi. Ungkapan ini dapat dimaknai dalam bahasa Indonesia dengan “nasi telah menjadi bubur”.

Maksud dari faktor *sosio-kultural* ini bahwa implikasi yang harus diusahakan dalam penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kultural bangsa Arab. Tentu saja, materi tersebut harus berhubungan dengan praktek penggunaan bahasa Arab. Persoalan ini dipandang sangat penting karena wawasan dan pengetahuan sekitar sosio-kultural jazirah Arab dapat mempercepat pemahaman pelajar bahasa Arab tentang makna dan pengertian berbagai ungkapan, istilah, dan nama benda yang khas bagi bahasa Arab. Secara umum, ungkapan, istilah, dan nama benda tersebut tidak memiliki persamaan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pengetahuan tersebut juga dapat membantu para pelajar bahasa Arab untuk menggunakan berbagai ungkapan, istilah, dan nama benda di atas dalam situasi yang tepat.

2.2.4.2.2 Faktor bahan ajar

Bahan ajar seperti buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain *seleksi*, *gradasi*, dan *korelasi*. *Seleksi* maksudnya adalah bahwa buku ajar harus menunjukkan pemilihan materi yang memang diperlukan oleh pelajar di tingkat tertentu atau diprioritaskan untuk tingkat satuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, buku ajar yang baik adalah buku yang didasarkan pada kurikulum yang jelas, misalnya KTSP. *Gradasi*

maksudnya adalah berjenjang, yaitu berjenjang dalam penyajian, mulai dari materi yang mudah sampai ke materi yang susah. Sedangkan *korelasi* maksudnya adalah bahwa setiap unit yang disajikan harus memiliki kaitan yang saling menguatkan menjadi paduan yang utuh.

2.2.4.2.3 Faktol lingkungan sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa peserta didik ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap peserta didik akan dipaksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibanding dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya.

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang berada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda, setidaknya pada sisi struktur.

Problem *non linguistik* lain yang turut mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab yaitu:⁵⁰

2.2.4.2.4 Pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang

⁵⁰Sadirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125-126.

potensial. Oleh karena itu, pendidik harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.

Pendidik bahasa Arab harus mempunyai kemampuan dalam bahasa Arab itu sendiri yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan mengatur materi pelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2.2.4.2.5 Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu bagian dalam pendidikan yang paling penting, sebab dalam hal ini peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran juga sangat bergantung kepada peserta didik. Aktif atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

2.2.4.2.6 Materi

Materi yang diajarkan seyogyanya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Materi juga sebaiknya tidak hanya terfokus pada materi yang ada di dalam buku, akan tetapi materi yang baik yaitu materi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

2.2.4.2.7 Metode

Metode merupakan cara yang dipergunakan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang tepat sangat membantu dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Sebab dengan metode yang tepat, pesan dari materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan mudah dan dapat tercipta ruang kelas yang aktif jauh dari kejenuhan.

2.2.4.2.8 Waktu

Pemanfaatan waktu pembelajaran yang tepat dan efisien akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin tinggi frekuensi belajar maka makin baik hasilnya.

2.2.4.2.9 Fasilitas atau Media

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran bahasa Arab seperti buku-buku bahasa Arab, perpustakaan dan laboratorium.

Adapun Media seperti yang dikemukakan oleh Hasan Mustafa ‘abdul Mu’tiy dalam bukunya yang berjudul *Al-Wasaailu At- Ta’liymiyya* menjelaskan bahwa:

يَقْصِدُ بِالْوَسِيلَةِ التَّعْلِيمِيَّةِ مَا تَنْدَرُجُ تَحْتَ مُخْتَلَفِ الْوَسَائِلِ الَّتِي يَسْتَعْدِمُهَا الْأُسْتَاذُ فِي الْمَوْقِفِ التَّعْلِيمِيِّ.
بِغَرَضِ إِتِّصَالِ الْمَعَارِفِ وَالْحَقَائِقِ وَالْأَفْكَارِ وَالْمُعْنِيِّ لِلطَّلَبَةِ.⁵¹

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala hal yang menjadi perantara yang digunakan pendidik dalam situasi pembelajaran, bertujuan menyampaikan pengetahuan, informasi, pemikiran, dan makna-makna kepada peserta didik.

2.2.4.2.10 Lingkungan

Dalam proses pembelajaran peran lingkungan tempat tinggal peserta didik juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

⁵¹Auril Baharuddin, *مهارة التدريس* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), h. 154.

2.2.5 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada hakikatnya merupakan suatu kewajaran, tetapi kesulitan itu tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa ada penanggulangan, maka dari itu penulis mencoba mencantumkan beberapa upaya yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengatasi atau meminimalisir kesulitan belajar pada peserta didik

Upaya merupakan usaha untuk memecahkan masalah dan mencari solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk pemanfaatan sumber daya dan metode, sebelum melakukan upaya pemecahan masalah hendaknya seorang pendidik atau pihak yang terkait harus mengetahui di mana letak kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Menurut Syaikh Ibrahim Musa Parabek:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara pendekatan psikologi peserta didik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan di sekitar permasalahan yang dihadapi peserta didik serta diadakannya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki berbagai aspek yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan, mulai dari segi tujuan, kurikulum, metode pengajaran sarana prasarana dan evaluasi.⁵²

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:⁵³

2.2.5.1 Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, di antaranya adalah: “Observasi, Kunjungan rumah,

⁵²Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.47-51.

⁵³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 97-101.

Case study, Case history, Daftar pribadi, Meneliti pekerjaan anak, Tugas kelompok, Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi/achieve-ment test).”⁵⁴

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

2.2.5.2 Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, selanjutnya diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah; Identitas kasus, membandingkan antar-kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

2.2.5.3 *Diagnosis*

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. *Diagnosis* ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 2.2.5.3.1 Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik (berat dan ringannya).
- 2.2.5.3.2 Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- 2.2.5.3.3 Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

2.2.5.4 *Prognosis*

Prognosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap *diagnosis*, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai

⁵⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 97.

bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam “*prognosis*” ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk *treatment* (perlakuan) sebagai *follow up* dari *diagnosis*. Dalam hal ini dapat berupa:

- 2.2.5.4.1 Bentuk *treatment* yang harus diberikan.
- 2.2.5.4.2 Bahan/materi yang diperlukan.
- 2.2.5.4.3 Metode yang akan digunakan.
- 2.2.5.4.4 Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
- 2.2.5.4.5 Waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan)

2.2.5.5 *Treatment* (perlakuan)

Perlakuan maksudnya adalah, pemberian bantuan kepada peserta didik yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap *prognosis* tersebut. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah:

- 2.2.5.5.1 Melalui bimbingan belajar kelompok
- 2.2.5.5.2 Melalui bimbingan belajar individual
- 2.2.5.5.3 Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang tertentu
- 2.2.5.5.4 Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- 2.2.5.5.5 Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

Siapa yang harus memberikan *treatment*, tergantung pada bidang garapan yang harus dilaksanakan.

2.2.5.6 Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah *treatment* yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Adapun alat yang digunakan untuk melakukan *evaluasi* dapat berupa tes prestasi belajar (*achievement test*).

Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil *treatment* yang kurang berhasil, maka secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh, adalah sebagai berikut:

- 2.2.5.6.1 Re-cek data (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data).
- 2.2.5.6.2 Re-diagnosis
- 2.2.5.6.3 Re-prognosis
- 2.2.5.6.4 Re-evaluasi.

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar sebenarnya bisa dilakukan oleh siapa saja yang menginginkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, dan upaya pemecahan itu tidaklah harus monoton dengan satu alternatif saja, karena masalah setiap peserta didik dalam belajar tidak semuanya sama, akan tetapi dengan mengikuti langkah-langkah seperti di atas setidaknya pendidik dapat lebih mudah dan sistematis dalam memberikan pemecahan masalah belajar kepada peserta didiknya.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul ini, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu penegasan-penegasan istilah yang ada dalam judul, sebagai berikut:

2.2.4 Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).⁵⁵

2.2.5 Kesulitan

Kesulitan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dapat dipecahkan. Permasalahan yang terjadi sehingga menghambat suatu kelancaran dalam suatu aktivitas.

2.2.6 Belajar Bahasa Arab

Belajar bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab oleh peserta didik.

2.2.7 Peserta Didik

Semua peserta didik yang terdaftar sebagai bagian dari suatu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

2.2.8 Alumni SMP

Alumni adalah bekas pelajar suatu lembaga, Institusi, atau sekolah, atau keluaran suatu lembaga seperti pelajar, santri, siswa, atau mahasiswa yang telah menyelesaikan programnya pada lembaga tersebut.

SMP adalah Sekolah Menengah Pertama. Sekolah ini adalah sebagai salah satu jenjang sekolah umum setara dengan MTs (Madrasah Tsanawiah) sebelum masuk SMA atau Aliyah.

⁵⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 58.

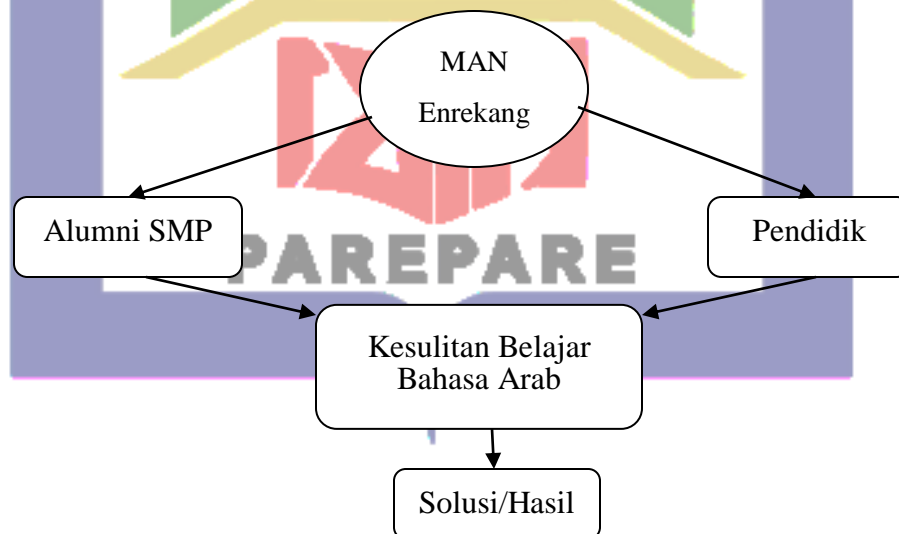
2.2.9 Kelas X MAN Enrekang

Kelas X MAN Enrekang adalah salah satu kelas yang berada pada lembaga pendidikan tingkat menengah atas setingkat dengan SMA dan SMK yang bercirikan atau berlatar belakang agama Islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama (Depag) yang letaknya berada di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Jadi, maksud dari judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah suatu upaya untuk menyelidiki dan mengetahui penyebab kesulitan yang dialami oleh peserta didik alumni SMP yang belajar di MAN Enrekang dalam mempelajari bahasa Arab.

2.3 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan teori yang mendasari untuk menyelesaikan masalah.⁵⁶ Adapun dalam sub bab ini penuli mencoba menggambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



⁵⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah", Parepare. 2013. h. 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *empiris* karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data *empiris* di lapangan, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang. Penelitian *empiris* atau yang biasa disebut penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.¹

Jenis penelitian lapangan (*field research*) berupa deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang memerlukan proses yang berasal dari hasil wawancara, observasi maupun dari sejumlah dokumen. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan analisis dengan cara menguraikan, menjelaskan dan mendeskripsikan secara rinci melalui hasil wawancara maupun observasi dan dokumen yang akan diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang tentang kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik alumni SMP.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h. 135.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 310.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang Jl. Pemuda No. 31/A Baraka. Pemilihan lokasi penelitian di MAN Enrekang Kec. Baraka ini adalah karena MAN Enrekang merupakan salah satu sekolah unggulan yang telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam jam pelajaran wajib. Sehingga lokasi tersebut dianggap layak dan sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti miliki, serta sesuai dengan bidang keilmuan penelitian ini.

Adapun waktu penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Dalam waktu tersebut peneliti menganggap sudah cukup untuk melaksanakan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Ada dua maksud yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menetapkan fokus penelitian. “pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi, dan yang kedua, bahwa penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria keluar masuknya suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.”³

Untuk membatasi lingkup penelitian dan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan menganalisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik alumni SMP kelas X MAN Enrekang.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

3.4.1 Jenis Data

Jenis data merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, serta sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifatnya data itu ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian.⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik alumni SMP kelas X MAN Enrekang. Berikut data keseluruhan peserta didik alumni SMP yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi di lokasi yang dicantumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta Didik Alumni SMP Kelas X MAN Enrekang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jum. Peserta Didik Alumni SMP
1.	X MIPA ¹	7	11	18
2.	X MIPA ²	5	9	14
3.	X MIPA ³	9	5	14
4.	X MIPA ⁴	7	7	14

⁴Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), h. 57.

Lanjutan Tabel 1

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jum. Peserta Didik Alumni SMP
5.	X MIPA ⁵	5	9	14
6.	X MIPA ⁶	3	3	6
7.	X IIS ¹	8	6	14
8.	X IIS ²	5	8	13
9.	X IIS ³	4	4	8
10.	X IIS ⁴	4	5	9
Jumlah		57	67	124

Sumber data: Bagian Tata Usaha kelas X MAN Enrekang

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumen resmi.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai peneliti adalah berupa buku serta arsip atau dokumen dari pendidik selaku guru bahasa Arab yang berupa daftar nilai atau rapor.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data peneliti itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data juga bisa diartikan “objek dari penelitian yang dimaksud”.⁶

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan objek

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159.

⁶M. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 115.

penelitian sebagai sumber data yaitu dengan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷

Maka, yang akan menjadi objek penelitian sebagai sumber data dari penelitian ini yaitu peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang pada kelas kelas X MIPA 1 dan kelas X IIS 1. Dengan pertimbangan sebelumnya bahwa data peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas yang paling banyak peserta didik alumni SMP di dalamnya. Serta beberapa pertimbangan lain yang peneliti dapatkan sebelumnya. Akan tetapi penetapan objek penelitian ini masih bersifat sementara, karena peneliti masih akan mencari dan menetapkan sumber data lainnya yang dianggap akan memberikan data yang lebih lengkap atau menyempurnakan data dari sumber data sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang analisis kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik Alumni SMP kelas X di MAN Enrekang, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 300.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁸ Berdasarkan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi non partisipan (*non participant observation*).

Suatu observasi disebut observasi partisipan (*Participant Observation*) jika orang yang melakukan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi (*observees*).⁹ Dalam hal ini peneliti berada langsung di lapangan penelitian mengamati semua aktivitas pembelajaran yang berlangsung, serta peneliti berusaha untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperoleh data secara langsung yang bersifat mendalam sehingga data yang diperoleh dapat mencapai tingkat makna (nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis) dari objek penelitian.

Adapun observasi non partisipan (*Non Participant Observation*) yaitu jika orang yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobserver. Observer hanya bertindak sebagai pengamat independen.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti turun untuk melakukan observasi secara langsung

⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46.

⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 47.

¹⁰S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 48.

untuk mengetahui keadaan dan segala sesuatu yang dianggap sebagai penyebab dari kesulitan belajar peserta didik di sekolah tersebut, dan yang akan menjadi sasaran observasi peneliti yaitu peserta didik alumni SMP itu sendiri, pendidik (guru mata pelajaran bahasa arab), kurikulum pada sekolah tersebut, serta lingkungan di sekitar.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab (berkomunikasi langsung) dengan informan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini disertai dengan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai guru bidang studi bahasa Arab dan peserta didik alumni SMP kelas X MAN Enrekang untuk memperoleh informasi.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumen yang digunakan dalam penelitian biasanya dibagi menjadi 2 jenis, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹¹ Dalam dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data yang bersifat resmi terkait dengan penelitian tersebut, seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab, buku-buku, atau website. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan yaitu, RPP, Rapor, buku ajar, dan daftar nilai harian yang dimiliki oleh pendidik bidang studi bahasa Arab.

Dalam pengumpulan data dan teknik yang dilakukan oleh peneliti baik itu berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi peneliti menerapkannya pada

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 216.

tiga informan yaitu; informan pendukung/pembantu yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang lain, informan ahli oleh pendidik/guru bidang studi bahasa Arab, dan informan kunci yaitu tak lain dari para peserta didik alumni SMP kelas X MIPA 1 dan kelas X IIS 1.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikualifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban nara sumber yang berupa kategori. Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan metode-metode khusus sebagai berikut:

3.6.1 *Editing*

Editing yaitu seleksi atau pemeriksaan ulang data yang telah terkumpul. Pada tahap pertama ini peneliti melakukan *editing* terhadap data hasil wawancara dengan pihak guru bidang studi bahasa Arab kemudian terhadap hasil wawancara dengan peserta didik alumni SMP. Sehingga diharapkan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹²

3.6.2 Klasifikasi

¹²Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: CV. Fajar Agung, 1989), h. 64.

Klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan data hasil dokumentasi berdasarkan kategori tertentu.¹³ Data yang telah melalui proses *editing* tersebut peneliti akan kelompokkan sesuai dengan tema dalam rumusan masalah.

3.6.5 Verifikasi

Verifikasi adalah suatu tindakan untuk mencari kebenaran tentang data yang telah diperoleh, sehingga pada nantinya dapat meyakinkan kepada pembaca tentang kebenaran penelitian tersebut. Verifikasi ini peneliti lakukan dengan cara menanyakan hasil *editing* data tersebut kepada pihak guru bidang studi bahasa Arab dan peserta didik alumni SMP, tepatnya kepada nara sumber.

3.6.6 Konklusi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah konklusi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dianalisis dan penyimpulannya secara deduktif.

3.7 Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁴ Dalam uji validitas data peneliti akan melakukan uji kredibilitas data untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan melakukan *triangulasi*.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 290.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 363.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.¹⁵

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya tentang kesulitan belajar peserta didik Alumni SMP dengan melakukan analisis yang sama kepada guru bidang studi bahasa Arab, dan teman peserta didik yang bersangkutan menggunakan salah satu teknik penelitian yang sama untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai kesimpulan.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.

3.7.3 Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber segar, belum banyak

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 372-374.

masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas X di MAN Enrekang

4.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabi pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena di dalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Pada dasarnya setiap pendidik bidang studi diharapkan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengungkapkan bahwa;

Proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini dituangkan dalam RPP, dan RPP tersebut disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku tiga tahun yang lalu sampai sekarang yaitu kurikulum 2013(K13), dalam perencanaan pembelajaran di dalamnya terdapat tepatnya pada bagian proses pembelajaran di dalamnya terdapat metode, teknik, dan materi pembelajaran. Materi yang diajarkan berdasarkan materi yang ada di LKS, adapun LKS bahasa Arab dijual dengan harga 10.000,00 kepada semua peserta didik.¹

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MAN Enrekang yaitu kurikulum 2013, dari kurikulum tersebut memiliki silabi sebagai dasar bagi setiap pendidik untuk membuat RPP. RPP yang disusun oleh pendidik mencantumkan metode di setiap materi dengan

¹ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 juli 2018.

teknik pembelajarannya, namun pada saat di kelas metode dan teknik yang digunakan pendidik kurang dikembangkan, sehingga tampak semua metode dan teknik mengajar yang diterapkan semuanya sama pada setiap materi. Adapun buku panduan yang digunakan yaitu buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dijual kepada peserta didik dengan harga Rp. 10.000,00, akan tetapi buku LKS yang tersedia jumlahnya terbatas sehingga peserta didik yang tidak mendapatkan bagian harus mengcopy sendiri.

Perencanaan Pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru bidang studi pada dasarnya sudah berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku, dalam RPP pendidik pun mencantumkan beberapa metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi ada beberapa pertimbangan yang mengakibatkan sehingga metode-metode tersebut tidak bisa diaplikasikan seluruhnya dalam kelas, misalnya saja peserta didik yang masih kurang mampu membaca tulisan Arab, maka otomatis mereka tidak bisa dikesampingkan dalam pembelajaran sehingga pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran yang bisa dipahami oleh keseluruhan peserta didik.²

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa Arab menjelaskan bahwa;

Tahun ini jumlah kelas di MAN Enrekang dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (duabelas) yaitu 26 kelas. Adapun mata pelajaran bahasa Arab diajarkan dua kali dalam sepekan, dengan alokasi waktu 2x45 menit, pada kelas X (sepuluh) 2 jam mata pelajaran, begitu juga dengan kelas XI (sebelas) dan kelas XII (duabelas). Jumlah jam pelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang secara keseluruhan yaitu 52 kali jam mata pelajaran.³

Pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang diajarkan oleh bapak Hamzah, S.Ag., M.Pd.I., Irwan, S.Ag., dan ibu Roslina, S.Ag. Adapun pendidik pada kelas X IIS¹ diajar oleh ibu Roslina dan pada kelas X MIPA¹ diajar oleh bapak Hamzah.

Penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan selama 2 bulan lebih dimulai pada tanggal 4 Mei sampai 4 Juli yang dilakukan dengan 6 kali pertemuan dengan

²Roslina, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Juli 2018.

³Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018

masing-masing 3 kali pertemuan untuk observasi di kelas X IIS dan kelas X MIPA sebelum libur semester dan libur Ramadhan, kemudian peneliti lanjutkan lagi 4 kali pertemuan dengan masing-masing 2 kali pertemuan di kelas X IIS dan kelas X MIPA untuk melakukan wawancara setelah libur Ramadhan, dengan adanya permohonan penambahan waktu oleh peneliti kepada pihak sekolah sampai pada tanggal 17 juli 2018. Dari penelitian tersebut peneliti mengumpulkan informasi sebagai berikut:

4.1.2.1 Kegiatan Pendahuluan yang dilakukan Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pendidik bahasa Arab tentang kegiatan pendahuluan yang dilakukan ketika akan memulai pembelajaran menjelaskan bahwa;

Pada saat pendidik memasuki kelas pendidik memberikan salam, menyapa dengan menggunakan bahasa Indonesia, mengabsen, dengan kesadaran sendiri dan kebiasaan yang telah diterapkan di MAN Enrekang sebelum memulai pelajaran ketua kelas memimpin teman-temannya memberi salam kepada pendidik yang dilanjutkan dengan membaca do'a, setelah itu pendidik memberikan pengantar seputar materi yang akan diajarkan pada jam tersebut.⁴

Hasil pengamatan penulis juga memperoleh keterangan yang menunjukkan bahwa pendidik tidak secara konsisten memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pada kelas X IIS pendidik sangat jarang memberikan motivasi kepada peserta didik, sedangkan pada kelas X MIPA pendidik kadang-kadang memberikan motivasi kepada peserta didik tetapi bukan pada saat pendahuluan pembelajaran, motivasi biasa diberikan pada saat pembelajaran berlangsung ketika pendidik mendapati suatu masalah baik yang berkaitan dengan materi ataupun dengan keadaan peserta didik.

⁴Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 juli 2018.

4.1.2.2 Kegiatan Inti yang dilakukan Pendidik

4.1.2.2.1 Teknik Pengajaran Materi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, pendidik yang mengajar di kelas X IIS dan X MIPA bahkan semua kelas yang diajar di MAN Enrekang dalam menyampaikan materi pendidik menggunakan bahasa Indonesia karena menurut pak Hamzah selaku pendidik bahasa Arab di MAN Enrekang tersebut mengemukakan bahwa;

Jangankan peserta didik alumni SMP bahkan semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII baik yang alumni MTs maupun Pesantren semuanya tidak bisa berbahasa Arab dan tidak paham ketika pendidik menggunakan bahasa Arab. Adapun kelas X IIS yang nota bene peserta didiknya lebih banyak dari alumni SMP yang sama sekali tidak pernah mendapatkan bahasa Arab sebelum masuk ke MAN Enrekang menjadi kendala tersendiri bagi pendidik untuk menggunakan bahasa Arab dan memang motivasi belajar peserta didik pada semua kelas IIS sangat rendah jika dibandingkan dengan kelas MIPA.⁵

Hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh pak Hamzah, ibu Roslina juga mengungkapkan hal yang senada bahwa;

Dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab menggunakan bahasa Indonesia, karena kebanyakan siswa tidak memahami bahasa Arab dengan baik terutama di kelas IIS, beda halnya dengan kelas MIPA di kelas tersebut dalam menyampaikan materi sedikit lebih mudah karena motivasi belajar mereka lebih besar jika dibanding dengan kelas IIS.⁶

Hasil observasi penulis melihat bahwa, metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah yaitu metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang

⁵ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis di Sekolah, 7 juli 2018.

⁶ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis di Sekolah, 10 juli 2018.

telah ditetapkan, dalam metode ceramah yang digunakan oleh pendidik, biasanya pendidik menyertakan pemberian stimulus kepada peserta didik dengan mendikte peserta didik satu persatu untuk melafalkan atau membaca *mufradat* yang ada di dalam buku LKS, dengan demikian dapat melatih peserta didik untuk mengucapkan kalimat-kalimat Arab.

Hasil wawancara dari peserta didik alumni SMP kelas X MIPA mengatakan bahwa;

Metode yang selama ini digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab kurang disenangi, dengan alasan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang baru mereka kenal semenjak masuk ke MAN Enrekang sangatlah sulit ditambah dengan jadwalnya yang berada di akhir jam pelajaran tidak sesuai dengan metode yang diberikan oleh pendidik, sehingga kemampuan mereka untuk menyerap pengetahuan bahasa Arab sangat minim, pendidiknya lebih banyak aktif dari pada peserta didik sehingga kebanyakan dari peserta didik yang mengantuk dalam kelas.⁷

Lain halnya dengan peserta didik alumni SMP pada kelas X IIS mengatakan bahwa; “Bagaimana pun metode yang digunakan oleh pendidik tetap saja bahasa Arab sangatlah sulit, untuk membacanya saja sangat susah apalagi memahaminya dan berkomunikasi dengan bahasa tersebut”.⁸ Dalam pembelajaran bahasa Arab metode sangatlah penting, karena dengan metode yang tepat bisa saja mengubah persepsi peserta didik yang menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang susah dan ditakuti menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

4.1.2.2.2 Sumber Belajar atau Media yang digunakan

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber belajar terdiri atas pesan (segala informasi dalam

⁷ Farisy Faransyah, Peserta Didik Alumni SMP Kelas X MIPA, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

⁸ Rahmat Ramadan, Peserta Didik Alumni SMP Kelas X IIS, wawancara oleh penulis di Sekolah, 17 Juli 2018.

bentuk ide, fakta, dan data yang disampaikan kepada peserta didik), orang (manusia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan, seperti guru, narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan belajar), bahan (perangkat lunak yang berisi pesan-pesan), alat (perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan), teknik (prosedur yang dipakai untuk menyajikan pesan), dan lingkungan (kondisi dan situasi di mana kegiatan pembelajaran itu terjadi).⁹

Sesuai dengan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang pendidik hanya menggunakan buku panduan berupa LKS serta beberapa kamus sebagai sumber sekaligus media yang digunakan dalam pembelajaran. Padahal di sekolah tersebut telah tersedia fasilitas-fasilitas seperti Perpustakaan, dan media lain seperti komputer, Wi-Fi, dan LCD. Pembelajaran yang dilakukan hanya dilakukan dalam kelas. Salah satu peserta didik alumni SMP juga mengungkapkan bahwa;

Saya tidak pernah melihat guru bahasa Arab menggunakan alat bantu lain dalam mengajar, tidak ada fasilitas lain yang pernah digunakan pendidik dalam mengajar, kita tidak pernah belajar di LAB Bahasa atau di Perpustakaan.¹⁰

4.1.2.2.3 Pengelolaan Kelas yang dilakukan

Satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas adalah kesadaran akan fungsi kelas yang sebenarnya, yaitu semua yang ada di kelas berbicara. Setiap benda dan suasana dalam kelas sesungguhnya memberikan fungsinya masing-masing, namun demikian optimalisasi fungsi tersebut sangat tergantung kepada kemampuan seorang pendidik dalam menatanya, yakni sebagai

⁹ Nanang Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 117.

¹⁰ Mu'adzah, Peserta Didik Alumni SMP Kelas X IIS, wawancara oeh penulis di Sekolah, 17 Juli 2018.

“panggung pertunjukan”. “Panggung pertunjukan” adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menggambarkan sebuah kondisi yang dibentuk (pengelolaan) untuk menampilkan peran semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan (skenario) yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran pendidik dalam mengelolah kelas dengan baik serta kurangnya kreativitas pendidik dalam mengelolah ruang kelas yang mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik dan suasana kelas menjadi amburadul, sunyi, dan peserta didik tidak tertarik untuk belajar, dampak dari kurangnya pengelolaan kelas yang tidak efektif sangat terlihat pada kelas-kelas IIS.

Dari hasil wawancara penulis terhadap salah satu pendidik bahasa Arab mengemukakan bahwa;

Pengelolaan kelas tidak mudah dilakukan begitu saja karena dalam pembelajaran harus berpatokan dengan kurikulum yang berlaku, dan jika pendidik seandainya melakukan pengelolaan kelas yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran ditakutkan banyak materi yang tidak sempat diajarkan sedangkan alokasi waktu dan jam pertemuan bahasa Arab tidak mencukupi.¹²

Pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan penataan kelas yang ditata sedemikian rupa agar dapat mendukung efektivitas dan evisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tepat, akan mampu meningkatkan kesadaran, efektivitas daya dengar, partisipasi, maupun umpan balik, namun sebaliknya jika pengelolaan kelas tidak diperhatikan maka sangat mustahil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan evisien.

¹¹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, h. 77.

¹² Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 juli 2018.

4.1.3 Kegiatan Akhir Pembelajaran yang dilakukan Oleh Pendidik

4.1.3.1 Evaluasi yang dilakukan

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara khusus, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*, dan mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan pendidik, baik yang menyangkut metode, media, maupun sumber-sumber belajar.¹³

Sesuai hasil wawancara penulis kepada pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa;

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik MAN Enrekang yaitu pemberian tugas pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok disetiap akhir pembelajaran. Kemudian evaluasi itu akan diperiksa baik oleh pendidik ataupun oleh masing-masing peserta didik dengan menukar tugas kepada peserta didik yang lain pada pertemuan berikutnya (pemberian tugas rumah). Selain itu evaluasi yang lain berupa Ujian Tengah Semester yang dilakukan 2 kali yakni sebelum Ujian Ahir Semester 1 (ganji) dan sebelum Ujian Ahir Semester 2 (genap).¹⁴

4.1.3.2 Teknik Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis kepada pendidik mengungkapkan bahwa;

Diakhir pembelajaran pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, terkadang juga pendidik memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik mengenai keutamaan-keutamaan mempelajari bahasa Arab.¹⁵

¹³ Nanang Kosim, *Strategi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab*, h. 134.

¹⁴ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 juli 2018.

¹⁵ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 juli 2018.

Tetapi pemberian motivasi tersebut tidak dilakukan secara kontiniu, setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas yang dilanjutkan dengan ucapan salam.

4.1.4 Aktivitas Peserta Didik alumni SMP di MAN Enrekang dalam Kelas Selama Proses Pembelajaran Berlangsung.

Hasi observasi penulis mengemukakan beberapa aktifitas lain peserta didik di luar kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 4.1.4.1 Hampir semua peserta didik terutama alumni SMP tidak memperhatikan dan merespon pembelajaran, diakibatkan karena kurangnya motivasi baik dari dalam diri peserta didik maupun dari pendidik, pada kelas IIS terlihat jelas keengganan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan di kelas MIPA masih ada beberapa peserta didik yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai.
- 4.1.4.2 Partisipasi peserta didik dalam bertanya atau menjawab pertanyaan pendidik juga sangat kurang karena keterbatasan mereka dalam memahami pelajaran bahasa Arab, peserta didik tidak mengetahui apa yang akan ditanyakan dan apa jawan dari pertanyaan dari pendidik.
- 4.1.4.3 Peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari pendidik terkadang tertidur, atau bahkan mengganggu teman yang ada di dekatnya.
- 4.1.4.4 Peserta didik dengan kesengajaan meminta izin keluar dan kembali ke kelas setelah beberapa menit waktu pembelajaran bahasa Arab selesai.¹⁶

¹⁶ Observasi Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Alumni SMP di MAN Enrekang, tanggal 4-24 mei 2018.

4.2 Kesulitan-Kesulitan yang dialami Peserta Didik Alumni SMP dalam Belajar Bahasa Arab di MAN Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menganalisis dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang dalam mempelajari bahasa Arab, dari keterangan dan informasi yang diperoleh di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik alumni SMP baik itu faktor *linguistik*, faktor *non linguistik*, faktor *fisioogis* dan *psikologis*.

4.2.1 Faktor *Linguistik*

4.2.1.1 Sistem Bunyi (*al-aswat*)

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan oleh faktor mendasar yang seharusnya mereka harus mengenali serta mampu melafazkan bunyi-bunyi huruf bahasa Arab dengan baik sebelum belajar bahasa Arab, sebab dalam bahasa Arab salah dalam mengucapkan huruf maka maknanya pun akan salah. Kenyataan dilapangan sesuai yang disampaikan oleh pendidik mengungkapkan bahwa;

Banyak peserta didik yang tidak mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama, kurangnya kemampuan peserta didik alumni SMP ini dalam mengenali serta mengucapkan lafaz-afaz huruf hijaiyah dapat dikatakan menjadi faktor utama mereka tidak menyukai bahasa Arab serta sulit dalam belajar bahasa Arab. Sedangkan dari pihak pendidik tidak memungkinkan untuk melatih peserta didik satu persatu dalam hal ini, karena dianggap bukan bagian dari materi dalam pembelajaran sehingga jika baru akan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah hal tersebut akan mengganggu pembelajaran dan menyita banyak waktu sedangkan masih banyak materi lain yang harus diajarkan.¹⁷

¹⁷ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis di Sekolah, 10 juli 2018.

4.2.1.2 Kosa Kata (*al-mufradat*)

Kosa kata juga merupakan salah satu dasar untuk bisa berbicara, tanpa ada pengetahuan tentang sebuah kata, maka tidak akan membentuk sebuah kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi;

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik alumni SMP sama sekali tidak mempunyai pengetahuan dasar bahasa Arab, keengganan untuk mempelajari bahasa Arab berakibat tidak adanya kosa kata bahasa Arab yang dihafal, jangankan untuk menghafal kosa kata yang ada di dalam buku LKS membacanya saja tampak peserta didik kewalahan dan terbata-bata.¹⁸

4.2.1.3 Tata Bahasa Arab (*nahwu/saraf*)

Hasil pengamatan penulis di lapangan menemukan bahwa, pengajaran tata Bahasa (*nahwu/shorof*) sangat sedikit diajarkan. Bahkan setelah pendidik menyampaikan materi tentang tata bahasa yang ada dalam buku peserta didik tidak secara langsung diberi latihan untuk menggunakan tata bahasa tersebut, dalam pembelajaran bahasa Arab tampak tidak adanya penekanan kepada peserta didik untuk memahami kaidah bahasa Arab.

Materi kawaiid di diseluruh MAN tidak terlalu ditekan kan dalam pembelajaran bahasa Arab, berbeda dengan pesantren karena di MAN terdapat indikator-indikator yang harus dicapai berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹⁹

Materi yang ditetapkan oleh setiap lembaga akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, sebagaimana informasi dari hasil wawancara dari pendidik MAN Enrekang di atas.

4.2.1.4 Susunan Kata (*uslub*)

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengungkap keterangan bahwa pengajaran *kawaiid* yang tidak terlalu ditekankan dan tidak terlalu menjadi bagian dari

¹⁸ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 juli 2018.

¹⁹ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 juli 2018

perhatian pendidik dalam mengajar berakibat pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan susunan kata (*uslub*) dalam kalimat (bacaan berbahasa Arab) yang berakibat juga pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

4.2.1.5 Empat Keterampilan Berbahasa Arab (*qira'ah*, *kitabah*, *istima'* dan *kalam*)

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Arab dari segi keterampilan penggunaannya terbagi empat yaitu; *qira'ah*, *kitabah*, *istima'* dan *kalam*. Akan tetapi, ke empat keterampilan ini pada kenyataannya juga sangat kurang dijadikan prioritas pembelajaran, dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik mengatakan bahwa;

Dari empat keterampilan dalam berbahasa tersebut yang paling sering dilakukan yaitu *qira'ah* (membaca) karena hampir setiap materi dalam LKS di dalamnya terdapat banyak bacaan sehingga mereka selalu diperintahkan untuk selalu mengulangi bacaan-bacaan tersebut, ada pun keterampilan lainnya seperti *kitabah* dan *kalam* jarang dilakukan karena pendidik biasanya hanya menyuruh siswa menulis ketika mencatat catatan penting pada saat materi *kawaid* yang diajarkan, sedangkan praktek *kalam* hanya mereka lakukan ketika ada materi *hiwar* dalam LKS, itu pun pada dasarnya *hiwar* yang ada mereka baca, hanya saja dengan nada suara seperti orang yang sedang bercakap-cakap. Keterampilan *istima'* terlebih tidak pernah dipraktikkan yang kemungkinan disebabkan karena kurangnya media yang dapat digunakan.²⁰

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab dari segi proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab itu sendiri dilakukan hanya sekedar saja, baik dalam menggunakan metode, teknik pengajaran materi, pengelolaan kelas, semua itu masih sangat kurang dikembangkan serta kurang diperhatikan. Sedangkan pembelajaran linguistik (pemahaman kaidah bahasa) sendiri belum bisa diajarkan secara spesifik karena pendidik bidang studi bahasa Arab harus

²⁰ Farisy Fariansyah, Peserta didik alumni SMP kelas X MIPA, wawancara oleh penulis di Sekolah. 7 Juli 2018.

berpatokan dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku di MAN Enrekang.

4.2.2 Faktor *non Linguistik*

Di luar dari faktor bahasa (*linguistik*) itu sendiri, masih banyak faktor-faktor lain yang menjadi penyebab peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang enggan dan sulit dalam belajar bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut;

4.2.2.1 Faktor *Sosio-Kultural*

Faktor *sosio-kultural* atau yang lebih dikenal dengan faktor budaya merupakan faktor pertama yang menjadi penyebab kesulitan belajara bahasa Arab bagi peserta didik, seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya tentang ungkapan-ungkapan yang berbeda tetapi memiiki makna yang hampir sama, karena keadaan sosial atau budaya Indonesia dengan Arab yang berbeda sehingga peserta didik kurang mampu memahami bahasa tersebut. Faktor sosio-kultural yang berbeda ini menjadikan peserta didik merasa tidak butuh dengan bahasa ini. karena biasanya meskipun sesuatu yang dipelajari tidak diminati akan tetapi karena kebutuhan dan kadaan yang memaksakan sehingga mau tidak mau pelajaran tersebut harus dipelajari dan diketahui.

4.2.2.2 Faktor Pendidik

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak akan terlepas dari kualitas pendidiknya dalam mengajar, bahkan pendidik merupakan faktor utama yang penting untuk diperhatikan. Pendidik harus profesional dalam memberikan pengajaran yang baik. Pendidik semestinya mampu meningkatkan kreatifitas mengajar, memahami, dan menguasai metode yang diajarkan dan mencari alternatif metode agar peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menyukai bahasa Arab. Ini

sangat penting, karena hal tersebut merupakan penentuan berhasil tidaknya pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab.

Pendidik juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman;

Jangan sampai pendidik bahasa Arab ketinggalan teknologi, apalagi di zaman sekarang ini teknologi sudah semakin maju dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah juga cukup banyak, seharusnya pendidik bahasa Arab memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah seperti yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris, dll.²¹

Dengan demikian kewajiban pendidik secara individu beserta lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan tentang teknologi dan bersifat lebih kreatif lagi.

4.2.2.3 Faktor Peserta Didik

Para peserta didik cenderung berasumsi bahwa;

Mempelajari bahasa Arab itu jauh lebih sulit dari pada mempelajari bahasa asing lainnya. Bahasa Arab yang baru didapatkan di MAN Enrekang dianggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan.”²²

Selain itu faktor lain adalah pemahaman bahwa, peranan bahasa Arab juga masih dikatakan marginal, pada umumnya peserta didik kurang atau tidak merasa perlu mempelajari bahasa Arab sebagaimana halnya mempelajari bahasa Inggris atau bahasa lainnya.

Dari pemahaman tersebut terbentuklah sikap peserta didik yang kadang acuh tak acuh terhadap bahasa Arab, mereka hanya mengetahui sebatas baca Al-Qur'an dan do'a-do'a. Dan itu pun dianggap suatu kewajiban dari agama saja. Sehingga peserta didik tidak memperdulikan asal dari bahasa itu. Selain itu, pada masa

²¹ Rahmi, Peserta Didik Alumni SMP Kelas X IIS, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Juli 2018.

²² Reni Hernita, Peserta Didik Alumni SMP Kelas X MIPA, wawancara oleh penulis di Sekolah, 14 Juli 2018.

sekarang ini orang tua cenderung mengarahkan anaknya ke pendidikan duniawi saja, sehingga kurang adanya motivasi yang mendukung peserta didik. Padahal pendidikan seperti bahasa Arab juga sangat perlu diperhatikan. Sebab awal mula diturunkan ajaran Islam sampai hari ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab.

4.2.2.4 Latar Belakang Pendidikan

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat, ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, dalam artian ada peserta didik yang berasal dari SMP dan ada juga yang berasal dari MTs atau Pesantren. Pendidik bahasa Arab mengungkapkan bahwa;

Dari beberapa pengakuan peserta didik alumni SMP sendiri mengatakan bahwa mereka sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk ke MAN Enrekang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Meskipun pada umumnya tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang berasal dari MTs atau Pesantren mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab yang sama, akan tetapi setidaknya mereka lebih mudah untuk mengadaptasikan diri mereka dalam mempelajari bahasa Arab.”²³

Dengan demikian latar belakang pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang dalam pembelajaran bahasa Arab.

4.2.2.5 Metode

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri merupakan penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang tersebut bisa menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan

²³ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan bisa seefektif, efisien, dan setepat mungkin, karena pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Namun pada kenyataannya yang ada di MAN Enrekang pendidik dalam mengajar hanya terfokus pada satu metode saja yang sifatnya monoton, sehingga metode tersebut dianggap membosankan bagi peserta didik, dan semakin memperkuat persepsi mereka akan sulitnya memahami pelajaran bahasa Arab, dan penggunaan bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang kolot.²⁴

Keterbatasan pendidik dalam menggunakan metode mengakibatkan peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab semakin tidak suka dan tertinggal dari peserta didik lainnya yang memiliki perhatian lebih terhadap pembelajaran bahasa Arab.

4.2.2.6 Sumber Belajar/Media (sarana dan prasarana)

Keterbatasan media serta penyajiannya dalam pembelajaran bahasa Arab juga memiliki pengaruh yang besar untuk menghasilkan output peserta didik yang baik, setidaknya dalam mengenali bahasa Arab bagi peserta didik pemula dan dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu pendidik haruslah lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menyediakan media yang cocok dengan materi ajar yang akan diajarkan.

²⁴ Ramlan, Peserta Didik Alumni SMP Kelas X MIPA, wawancara oleh penulis di Sekolah, 14 Juli 2018.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sebenarnya fasilitas yang tersedia di MAN Enrekang sudah cukup lengkap, seperti Perpustakaan, Komputer, LCD, Wi-Fi, dll, akan tetapi fasilitas-fasilitas tersebut tidak pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun media lain seperti LKS jumlahnya terbatas dan tidak semua peserta didik memiliki pegangan LKS tersebut, peserta didik juga tidak memiliki kamus saku bahasa Arab, sedangkan kamus yang disediakan sekolah jumlahnya juga terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pendidik MAN Enrekang, bahwa;

Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tidak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena belum adanya materi-materi yang bisa disampaikan melalui media yang ada. Penggunaan fasilitas yang ada di sekolah juga terkadang membuang-buang waktu disebabkan proses pemasangan media yang membutuhkan banyak waktu, juga karena pendidik tidak memiliki kesempatan untuk menyiapkan materi ajar melalui fasilitas-fasilitas tersebut.²⁵

4.2.2.7 Alokasi Waktu

Hasil observasi penulis menemukan bahwa jadwal mata pelajaran bahasa Arab yang berada pada jam pelajaran ke 5-6 pada pukul 10.20-11.40 WITA dan jam pelajaran ke 8-9 yaitu pada pukul 13.10-14.40 WITA mengakibatkan banyak peserta didik yang mengalami kewalahan dalam belajar dan tidak mampu lagi mencerna pelajaran dengan baik apalagi dengan suasana kelas yang kurang kondusif.

4.2.2.8 Faktor Lingkungan Belajar

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri sesuai hasil observasi penulis bahwa keadaan sosial dan lingkungan MAN Enrekang tidak pernah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi baik itu pendidik apa lagi peserta didiknya, baik itu

²⁵ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Juli 2018.

dalam kelas atau di luar kelas, penggunaan bahasa arab sangat jarang bahkan tidak pernah digunakan, sedangkan pendidik sendiri ketika mengajar dalam kelas sangat sedikit menggunakan bahasa Arab, sebagai bahasa pengantarnya pun dengan bahasa Indonesia.

Faktor yang berasal dari lingkungan luar dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik. Dalam faktor ini penulis bedakan menjadi tiga bagian yaitu; faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4.2.2.9 Faktor Keluarga

Awal pengetahuan seorang anak dibentuk dalam lingkungan keluarga oleh kedua orang tuanya. Peserta didik yang berprestasi di luar merupakan hasil didikan dari orang tuanya di keluarga sebagai madrasah pertama bagi peserta didik itu sendiri.

Keluarga merupakan Madrasah pertama bagi seorang anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya akan mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik, apa lagi jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya sejak dini. Misalkan saja pendidikan Al-Qur'an yang seharusnya menjadi prioritas utama untuk diajarkan kepada peserta didik seawal-awalnya. Jika pendidikan Al-Qur'an tidak didapatkan secara baik sejak dini maka jelas bahwa kesulitan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama apalagi untuk mempelajari bahasa Arab akan lebih berat.²⁶

4.2.2.10 Faktor Sekolah

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan ke dua bagi peserta didik dalam menuntut ilmu. “Keadaan sekolah juga merupakan hal yang bisa memberikan pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab, karena disinilah peserta didik mendapatkan pembelajaran ini secara langsung.”²⁷ Lingkungan sekolah terjadi relasi antara pendidik dan peserta didik secara langsung. Relasi yang bagus antara pendidik dengan peserta didik baik dalam kelas maupun di luar kelas akan meningkatkan

²⁶ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

²⁷ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

motivasi dan keterampilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Hasil pengamatan penulis menemukan bahwa peserta didik dan pendidik di MAN Enrekang memiliki relasi yang baik akan tetapi relasi keakraban tersebut tidak dimanfaatkan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi meskipun sedikit.

4.2.2.11 Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Bila lingkungan masyarakat yang ditempati peserta didik itu baik maka jelas akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada pribadi peserta didik, misalnya dalam masyarakat tersebut peserta didik tergabung dalam suatu himpunan atau organisasi keagamaan yang mengkaji Al-Qur'an jelas bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik di sekolah juga baik, akan tetapi bila lingkungan dan pergaulan peserta didik di dalam masyarakat itu buruk maka kualitas belajar peserta didik di sekolah pun akan buruk. Maka tak lepas dari itu baik orang tua maupun tokoh masyarakat hendaknya selalu memantau pergaulan anak-anaknya serta pemuda-pemudanya karena kemaslahatan kampung berada di tangan pemuda yang pandai, berakhlak, dan religus.²⁸

4.2.3 Faktot *Fisiologis*.

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi motivasi dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karena orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat, orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan belajar dengan efektif. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera penglihatan dan indera pendengaran, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

²⁸ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis di Sekolah, 10 Juli 2018.

4.2.4 Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan penulis diantara faktor-faktor rohaniyah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial memberikan pengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik antara lain faktor intelegensi, bakat, dan minat/motivasi peserta didik.

4.2.4.1 Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Tingkat kecerdasan peserta didik yang normal atau di atas normal secara potensial dapat mencapai prestasi yang tinggi, dengan demikian peserta didik yang berprestasi meskipun berasal dari alumni SMP dan baru mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, dengan mudah mereka cerna dan pahami, pendidik pun merasa tidak terlalu kewalahan dalam mengajar.²⁹

4.2.4.2 Bakat Peserta Didik

Bakat adalah potensi lain yang dimiliki oleh setiap orang, ada yang memiliki bakat yang sama ada juga yang berbeda, bakat merupakan potensi (fitrah) yang dibawa lahir oleh seseorang yang bisa dikembangkan melalui pelatihan dan belajar secara rutin. Peserta didik yang memiliki bakat belajar yang tekun akan memberikan dampak yang baik bagi pemahaman mereka terhadap setiap mata pelajaran yang mereka pelajari. Adapun menurut pendidik sendiri bakat yang bisa memberikan

²⁹Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar bahasa Arab yaitu “kemampuan baca tulis al-Qur’an (BTQ).”³⁰

4.2.4.3 Minat/Motivasi Peserta Didik

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis memaparkan bahwa faktor lain yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan belajar peserta didik yaitu minat atau motivasi.

Ketertarikan atau minat seorang peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab besar kemungkinan untuk memudahkannya memahami pelajaran tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan bisa belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Tanpa adanya minat peserta didik akan merasa enggan untuk belajar, dan tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Sedangkan pelajaran yang diminati peserta didik akan menarik peserta didik untuk lebih mudah mereka pelajari dan pahami, karena minat dapat menambah semangat peserta didik untuk belajar.³¹

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari salah satu peserta didik MAN Enrekang masih banyak yang kurang berminat dan kurang perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab karena sebagian peserta didik menganggap bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari dari segala sisinya, ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri. Keterangan ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, beberapa peserta didik MAN Enrekang yang sempat peneliti wawancarai mengatakan bahwa “bahasa Arab itu sangat sulit dipelajari.”³²

³⁰ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

³¹ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Juli 2018.

³² Rahmat Ramadan, Peserta Didik Alumni SMP kelas X IIS, wawancara oleh penulis di Sekolah, 17 Juli 2018.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar, tidak adanya minat akan timbul kesulitan dalam mengikuti suatu pelajaran. Minat dan perhatian sangat erat hubungannya karena belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perhatian terhadap suatu bidang studi terkhusus bahasa Arab dalam proses pembelajarannya.

4.3 Upaya yang dilakukan Pendidik dan Peserta Didik Alumni SMP dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di MAN Enrekang.

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat mengungkapkan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak baik dari pendidik bahasa Arab maupun dari peserta didik itu sendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang.

Pada dasarnya usaha-usaha yang dilakukan dari pihak pendidik sendiri tidak berbeda dengan usaha yang diberikan kepada peserta didik baik alumni SMP, MTs, atau Pesantren karena pada dasarnya semua peserta didik memiliki masalah kesulitan belajar bahasa Arab yang hampir sama, yang membedakannya hanya terletak pada Minat, motivasi, dan Intelegensi peserta didik itu sendiri.³³

Melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan pendidik bahasa Arab dan peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang upaya sementara dilakukan untuk memecahkan masalah kesulitan belajar tersebut yaitu:

4.3.1 Upaya yang dilakukan Pendidik Bahasa Arab

Adapun hasil wawancara langsung penulis dengan bapak Hamzah dan ibu Roslina selaku pendidik bahasa Arab di MAN Enrekang upaya yang sementara mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yaitu:

³³ Hamzah, Pendidik bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

- 4.3.1.1 Berusaha memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik bahwa bahasa Arab itu tidak susah untuk dipelajari dan sejatinya juga hampir sama dengan mempelajari bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris dan senantiasa menyuruh peserta didik agar mengulangi kembali pelajaran bahasa Arabnya di rumah sehingga dapat menambah pemahamannya tentang bahasa Arab.
- 4.3.1.2 Berusaha mencoba menggunakan berbagai macam strategi dan metode sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.
- 4.3.1.3 Membuka diri dengan peserta didik sehingga mereka tidak segan-segan dan malu untuk bertanya kepada pendidik baik di luar atau di dalam kelas.
- 4.3.1.4 Menyediakan beberapa kamus pribadi untuk membantu peserta didik dalam menerjemahkan bacaan yang terdapat di dalam buku LKS peserta didik.
- 4.3.1.5 Menyarankan kepada peserta didik untuk memiliki kamus bahasa Arab, setidaknya kamus saku yang kecil dan membeli buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab karangan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A.³⁴

Adapun usaha lain yang dilakukan oleh pendidik bahasa Arab untuk meminimalisir kesulitan belajar bahasa Arab yaitu:

- 4.3.1.1 Peserta Didik diharuskan untuk mempunyai perhatian yang lebih untuk mempelajari bahasa Arab.
- 4.3.1.2 Peserta Didik dianjurkan untuk membeli LKS bahasa Arab atau mengcopi LKS jika tidak mendapat bagian dari LKS yang dibagikan.
- 4.3.1.3 Peserta Didik dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dan memerintahkan untuk senantiasa membacanya setiap hari.
- 4.3.1.4 Membawa peserta didik untuk belajar di luar kelas.³⁵

Itulah beberapa usaha sementara yang dilakukan oleh pendidik guna meminimalisir kesulitan belajar peserta didik, meskipun semua usaha itu belum sepenuhnya dilakukan.

- 4.3.2 Upaya Sementara yang dilakukan Peserta Didik alumni SMP dalam belajar Bahasa Arab.

Adapun hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis kepada peserta didik alumni SMP yang ditunjuk oleh pendidik bahasa Arab mengungkapkan beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dan

³⁴ Hamzah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 7 Juli 2018.

³⁵ Roslina, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Juli 2018.

untuk mengejar ketertinggalan mereka akan pengetahuan bahasa Arab dari peserta didik alumni MTs dan Pesantren yaitu:

- 4.3.2.1 Selalu berusaha mengikuti pembelajaran bahasa Arab dari awal sampai terahir jam pelajaran.
- 4.3.2.2 Berusaha untuk belajar dengan menghafal sedikit demi sedikit kosa kata bahasa Arab dengan sekalian menghapalkan bahasa Inggrisnya.
- 4.3.2.3 Berusaha untuk bertanya kepada pendidik, teman, dan senior bila mendapati materi-materi yang tidak dipahami.³⁶

Upaya-upaya di atas yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab pada dasarnya belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak di kalangan para peserta didik yang belum memahami bahasa Arab dengan baik dan belum mampu mencapai standar kompetensi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab ada dua yang tidak bisa dipisahkan yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik yang menjadi prioritas sebagai pembimbing dalam mengajarkan bahasa Arab haruslah mampu menempatkan diri seutuhnya untuk menerima setiap keadaan peserta didik dan mengarahkannya untuk mampu mencapai kompetensi tujuan pembelajaran bahasa Arab. Adapun peserta didik yang keberadaannya tidak kalah pentingnya dalam proses pengembangan diri sebagai pelaku pembelajaran haruslah lebih giat untuk terus belajar, terutama bagi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan umum dalam hal ini para alumni SMP, hendaknya mereka terus berlatih dan belajar agar tidak tertinggal jauh dari peserta didik lainnya yang berasal dari MTs atau Pesantren.

³⁶ Farisy Fariansyah, Peserta didik alumni SMP kelas X MIPA, wawancara oleh penulis di Sekolah. 7 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan atau penelitian dan analisis, maka peneliti mendapatkan hasil mengenai kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab serta upaya penanggulangannya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti simpulkan ke dalam poin-poin berikut ini:

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Proses Pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang menggunakan kurikulum 2013, dan materi pembelajarannya disesuaikan dengan buku panduan bahasa Arab yakni LKS (Lembar Kerja Siswa). Proses pembelajaran bahasa Arab dalam kelas pendidik tuangkan kedalam RPP yang didalamnya terdiri dari; Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, kegiatan inti yang dilakukan pendidik, serta kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.
- 5.1.2 Kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu;
 - 5.1.2.1 Faktor *linguistik* diantaranya: kurangnya kemampuan mengenali serta mengucapkan huruf-huruf bahasa Arab (*huruf-huruf hijaiyah*), kurangnya kosa kata yang dihafal, pemahaman tata bahasa (*nahwu/shorof*) yang sangat minim serta susunan kata (*uslub*) dalam bahasa Arab, kurangnya pelatihan pengaplikasian keterampilan-keterampilan bahasa Arab (*qira'ah, kitabah, istima', dan kalam*).
 - 5.1.2.2 Faktor *non linguistik*, diataranya; Faktor *sosio-kultural*, dimana perbedaan budaya yang menjadikan tidak dibutuhkannya bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Latar belakang pendidikan yang sebelumnya tidak pernah mempelajari

bahasa Arab. Faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dimana tidak adanya perhatian dan dorongan yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab dari lingkungan peserta didik. Faktor pendidik dimana kurangnya kemampuan pendidik dalam mengolah dan menggunakan metode, waktu, bahan ajar/fasilitas, penyampaian materi/gaya mengajar (pendekatan), dan Faktor peserta didik yang terdiri dari; faktor fisiologis (keadaan jasmani peserta didik), serta faktor psikologis yang mencakup; kurangnya minat belajar, tidak adanya bakat seperti tulisan yang indah dan membaca Al-Qur'an, motivasi yang rendah, dan intelegensi yang bermacam-macam.

5.1.3 Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab sebagai berikut:

5.1.3.1 Upaya yang dilakukan Pendidik Bahasa Arab saat ini; Memotivasi peserta didik untuk selalu belajar bahasa Arab, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Membuka diri kepada peserta didik baik di luar atau di dalam kelas agar peserta didik tidak merasa sungkan untuk bertanya kepada pendidik, Menggunakan berbagai macam strategi dan metode sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik. Pendidik menyiapkan kamus pribadi yang bisa dipinjamkan kepada peserta didik. Pendidik menyarankan kepada peserta didik agar memiliki kamus bahasa Arab. Mengadakan bimbingan khusus di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang tidak tau sama sekali pembelajaran bahasa Arab, atau peserta didik yang *remedial*. Pendidik mengupayakan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah.

5.1.3.2 Upaya yang dilakukan Peserta Didik alumni SMP; Peserta didik mengupayakan untuk tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Peserta didik mengupayakan untuk bisa lebih giat untuk belajar, dengan mengikuti setiap

intruksi atau perintah dari pendidik. Memberanikan diri untuk bertanya kepada pendidik, teman, atau kepada senior tentang materi yang tidak di pahami.

5.2 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah penulis buat di atas, maka pada bab ini pula penulis memberikan beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pendidik Bahasa Arab,

Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, maka hendaknya para pengajar atau pendidik mencari solusi untuk menanggulangi semua kesulitan yang dihadapi oleh semua peserta didik terkhusus peserta didik alumni SMP. Salah satunya dengan mengevaluasi metode pengajaran yang selama ini digunakan. Selain itu, pendidik dalam mengajar hendaknya terus memperhatikan secara maksimal kemampuan peserta didik sehingga peserta didik selalu merasa semangat untuk mengikuti pelajaran.

5.2.2 Bagi Peserta Didik,

Hendaknya peserta didik mengubah persepsi dasar mereka tentang kesulitan belajar bahasa Arab, karena sesungguhnya semua pembelajaran itu sama, hanya saja kemauan dan minatlah yang menghalangi seseorang untuk bisa mengetahui sesuatu. Dan hendaklah peserta didik menyadari bahwa masa depan mempelajari bahasa Arab tidak kalah jauh penting dan menjanjikan jika dibanding dengan mempelajari bahasa Inggris.

5.2.3 Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, hendaknya mencukupi fasilitas-fasilitas yang kurang, atau menambah referensi pembelajaran bahasa Arab, serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di Laboratorium Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar* . Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Hasyim, Assayyid Ahmad. 1948. *مختار الاحاديث النبوية* . Surabaya: Nurul Huda.
- Amin, Gabriel Silalahi. 2003. *Metode Penelitian dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. M, Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, Auril. 2011. *مهارة التدريس* . Malang: UIN-MALIKI Press.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daien, Amir Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-IV. Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjino. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eko, S. Putro Widoyoko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. 5; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuadi, Ahmad Effendy. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III; Malang: Misykat.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Ahmad. 1948. *Mukhtarul Al-hadis Al-nabawi*. Surabaya: Nurul Huda.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://ahmadmukhlasinalkasuba.blogspot.com> (diakses 17 februari 2018)
- <http://eccozoezanto.blogspot.com/2013/04/tujuan-belajar.html>. (diakses 23 februari 2018).
- <http://indahnyamutiarasunnah.blogspot.com/2013/01/pengertian-nahwu-danshorof.html>. (diakses 24 februari 2018).
- http://www.scribd.com/asek-aspek/kemampuan/berbahasa_Arab/, (diakses 17 februari 2018).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* . Malang: UIN Maliki Press.

- Kosim, Nanang. 2016. *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: CV. Arvino Raya.
- Lexy Moleong, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Edisi I. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset.
- Munir. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustafa, Saiful. 2014. *اللغة العربية و مشكلات تعليمها*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Nata, Abudin. 2003. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurwanita. 2005. *Ilmu Jiwa Umum*. Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar (YAPMA)..
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saepuddin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet 1; Parepare, Sulawesi-Selatan: Lembah Harapan Press.
- Saepuddin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. Cet 1; Yogyakarta: Trus Media Pblishing.
- Sayuti, Husein. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: CV. Fajar Agung.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *“Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”*, Parepare.
- Sudrajat, M. Subana. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta.
- Supriadie, Didi dan Darmawan, Deni. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulhanan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi I. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

	<p>KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA : RAHMINA
 NIM : 14.1200.008
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH DAN ADAB/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
 PESERTA DIDIK ALUMNI SEKOLAH MENENGAH
 PERTAMA (SMP) PADA KELAS X DI MAN ENREKANG

PEDOMAN OBSERVASI

I. Lembar Observasi Untuk Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni SMP Pada Kelas X Di MAN Enrekang	Skala Pemerolehan Data				
		5	4	3	2	1
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik			√		

2.	Pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran pada pertemuan sebelumnya		√			
3.	Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas		√			
4.	Pendidik memahami karakter peserta didiknya			√		
5.	Pendidik mengetahui kesulitan belajar peserta didiknya				√	
6.	Pendidik memberikan stimulus terhadap peserta didik			√		
7.	Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu memberikan respon dalam kegiatan belajar					√
8.	Pendidik mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas yang hening			√		
9.	Pendidik mendesain dan mengelola ruang kelas dengan inovatif dan kreatif				√	
11.	Pendidik menggunakan metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan				√	
12.	Pendidik menyediakan dan memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran					√
13.	Pendidik sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab		√			
14.	Pendidik melakukan Evaluasi disetiap akhir				√	

	pembelajaran					
15.	Pendidik menutup pembelajaran dengan meberikan tugas kepada peserta didik dan memeriksanya pada pertemuan selanjutnya.		√			
16.	Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut di rumah.		√			
17.	Pendidik menutup pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab		√			
18.	Pemeriksaan Arsip/dokumen-dokumen guru yang berrkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab peserta didik baik berupa buku penilaian harian ataupun raport, silabus dan RPP.					

II. Lembar Observasi Untuk Peserta Didik Alumni SMP/Informan Kunci

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No.	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni SMP Pada Kelas X di MAN Enrekang	Skala Pemerolehan Data				
		5	4	3	2	1
1.	Peserta didik menyukai pembelajaran bahasa Arab				√	
2.	Peserta didik memiliki minat dalam belajar bahasa Arab				√	

3.	Adanya kelainan pada diri peserta didik					√
4.	Peserta didik melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung		√			
5.	Peserta didik memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab				√	
6.	Peserta didik termotivasi dengan motivasi pendidik			√		
7.	Peserta didik menyukai gaya mengajar pendidik		√			
8.	Peserta didik memahami bahasa pengantar sampai pada bahasa yang digunakan pendidik dalam mengajar		√			
9.	Peserta didik menjalankan intruksi pendidik pada pertemuan sebelumnya			√		
10.	Peserta didik masih mengetahui materi sebelumnya dan mampu menjelaskannya kembali				√	
11.	Peserta didik menyukai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar			√		
12.	Peserta didik mampu berkolaborasi dan berpartisipasi dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab			√		
13.	Peserta didik memberikan respon dari stimulus yang diberikan pendidik			√		
14.	Peserta didik mampu menguasai teknik pembelajaran bahasa Arab					√
15.	Peserta didik mampu melafalkan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>					√

16.	Peserta didik mengetahui uslub-uslub dalam bahasa Arab (qawaid)					√
17.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi					√
18.	Peserta didik mampu menyimpulkan materi pada ahir pertemuan					√

Keterangan Skala:

5 = Selalu 4 = Sering 1 = Tidak Pernah
 3 = Kadang-kadang 2 = Jarang

NAMA : RAHMINA
 NIM : 14.1200.008
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH DAN ADAB/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK ALUMNI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PADA KELAS X DI MAN ENREKANG

PEDOMAN OBSERVASI

III. Lembar Observasi Untuk Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni SMP Pada Kelas X Di MAN Enrekang	Skala Pemerolehan Data				
		5	4	3	2	1
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik			√		
2.	Pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran pada pertemuan sebelumnya			√		
3.	Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas			√		
4.	Pendidik memahami karakter peserta didiknya				√	
5.	Pendidik mengetahui kesulitan belajar peserta didiknya				√	
6.	Pendidik memberikan stimulus terhadap peserta didik			√		
7.	Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu memberikan respon dalam kegiatan belajar					√
8.	Pendidik mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas yang hening				√	
9.	Pendidik mendesain dan mengelola ruang kelas dengan inovatif dan kreatif					√
11.	Pendidik menggunakan metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan				√	
12.	Pendidik menyediakan dan memanfaatkan alat bantu					√

	atau media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran					
13.	Pendidik sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab		√			
14.	Pendidik melakukan Evaluasi disetiap akhir pembelajaran			√		
15.	Pendidik menutup pembelajaran dengan meberikan tugas kepada peserta didik dan memeriksanya pada pertemuan selanjutnya.				√	
16.	Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut di rumah.			√		
17.	Pendidik menutup pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab				√	
18.	Pemeriksaan Arsip/dokumen-dokumen guru yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab peserta didik baik berupa buku penilaian harian ataupun raport, silabus dan RPP.					

IV. Lembar Observasi Untuk Peserta Didik Alumni SMP/Informan Kunci

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No.	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni SMP Pada Kelas X di MAN Enrekang	Skala Pemerolehan Data				
		5	4	3	2	1
1.	Peserta didik menyukai pembelajaran bahasa Arab					√
2.	Peserta didik memiliki minat dalam belajar bahasa Arab				√	
3.	Adanya kelainan pada diri peserta didik					√
4.	Peserta didik melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung		√			
5.	Peserta didik memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab				√	
6.	Peserta didik termotivasi dengan motivasi pendidik				√	
7.	Peserta didik menyukai gaya mengajar pendidik				√	
8.	Peserta didik memahami bahasa pengantar sampai pada bahasa yang digunakan pendidik dalam mengajar		√			
9.	Peserta didik menjalankan intruksi pendidik pada pertemuan sebelumnya				√	
10.	Peserta didik masih mengetahui materi sebelumnya dan mampu menjelaskannya kembali					√
11.	Peserta didik menyukai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar					√
12.	Peserta didik mampu berkolaborasi dan berpartisipasi					√

	dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab					
13.	Peserta didik memberikan respon dari stimulus yang diberikan pendidik					√
14.	Peserta didik mampu menguasai teknik pembelajaran bahasa Arab					√
15.	Peserta didik mampu melafalkan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>					√
16.	Peserta didik mengetahui uslub-uslub dalam bahasa Arab (qawaid)					√
17.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi					√
18.	Peserta didik mampu menyimpulkan materi pada ahir pertemuan					√

Keterangan Skala:

5 = Selalu

4 = Sering

1 = Tidak Pernah

3 = Kadang-kadang

2 = Jarang

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

I. Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab

No.	Pertanyaan
	Rumusan Masalah I
1.	Bagaimana bapak/ibu dalam memulai proses pembelajaran bahasa Arab?

2.	Apakah bapak/ibu mengenali latar belakang pendidikan semua peserta didik yang bapak/ibu ajar dalam kelas ini?
3.	Bagaimana bapak/ibu mengondisikan diri dalam menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda?
4.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di awal atau di akhir pembelajaran dan motivasi bagaimana yang bapak/ibu berikan,?
5.	Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
6.	Bahasa apa yang bapak/ibu gunakan sebagai bahasa pengantar maupun dalam mengajarkan bahasa Arab?
7.	Berapa lama waktu yang bapak/ibu gunakan dalam membuka, melaksanakan, dan menutup proses pembelajaran bahasa Arab?
8.	Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?
9.	Bagaimana sistem penilaian bapak/ibu terhadap peserta didik yang memiliki antusias belajar bahasa Arab yang baik dan yang kurang baik?
10.	Dalam mengajarkan bahasa Arab, apakah bapak/ibu berpedoman dengan kurikulum?
11.	Apakah dalam mengajarkan bahasa Arab bapak/ibu menggunakan buku pedoman lain disamping buku LKS yang digunakan sekarang ini?
12.	Apakah ada fasilitas khusus yang disediakan sekolah dalam mempelajari bahasa Arab, dan apakah semua fasilitas itu selalu digunakan ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
13.	Selama mengajarkan bahasa Arab bagaimana respon peserta didik khususnya para alumni SMP dalam mempelajari bahasa Arab?

	Rumusan Masalah II
1.	Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam mengajar bahasa Arab, terutama saat mengajar peserta didik yang berasal dari alumni SMP?
2.	Bagaimana minat peserta didik alumni SMP dalam mempelajari bahasa Arab?
3.	Menurut bapak/ibu apakah ada bakat lain yang mempengaruhi peserta didik untuk terampil dalam mempelajari bahasa Arab, dan bakat yang bagaimana yang dapat mempengaruhinya?
4.	Dibandingkan dengan pembelajaran yang lain apakah intelegensi peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab?
5.	Menurut bapak/ibu apakah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, atupun teman sepermainan peserta didik memberikan pengaruh terhadap peserta didik alumni SMP dalam mempelajari bahasa Arab, dan lingkungan mana yang paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab?
6.	Apakah dalam mengajarkan bahasa Arab bapak/ibu memperkenalkan budaya bangsa Arab terhadap peserta didik?
7.	Kesulitan apa yang bapak/ibu sering dapatkan pada diri peserta didik terkait dengan keterampilan bahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>)?
8.	Dari keempat keterampilan berbahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>). Keterampilan mana yang paling memberatkan peserta didik dalam mempelajarinya?
9.	Apakah peserta didik telah memiliki perbendaharaan kata (<i>mufradat</i>) yang

	mumpuni,?
10.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami qawaid (<i>Nahwu/Shorof</i>) dalam bahasa Arab?
11.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi?
Rumusan Masalah III	
1.	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik khususnya peserta didik alumni SMP?
2.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam memotivasi peserta didik alumni SMP dalam belajar bahasa Arab?
3.	Bagaimana metode dan teknik yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan ke empat keterampilan bahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>)?
4.	Adakah alat bantu/media lain yang bapak/ibu sediakan dalam mengajar ke empat keterampilan bahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>)? Dan bagaimana bentuk dari alat bantu/media yang bapak/ibu siapkan?
5.	Bagaimana Metode dan Teknik, yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan qawaid (<i>nahwu & shorof</i>) dalam bahasa Arab? Apakah bapak/ibu juga menggunakan alat bantu/media lain dalam mengajarkan qawaid tersebut, dan bagaimana bentuk dari alat bantu/media yang bapak sediakan?
6.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mendorong peserta didik agar memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak?
7.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi?

8.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengolaborasikan fasilitas-fasilitas dan media yang ada di sekolah ini dengan metode, teknik, dan media yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
9.	Apakah bapak/ibu membolehkan peserta didik menggunakan alat bantu lain dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti menggunakan Hp?
10.	Bagaimana bapak/ibu mendesain ruang kelas untuk menciptakan suasana belajar bahasa Arab yang kondusif?
11.	Apakah setiap pertemuan bapak/ibu mendesain kelas dengan model yang berbeda?
12.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi waktu belajar yang tidak lagi efektif, seperti pada jam-jam dimana peserta didik memiliki konsentrasi yang rendah seperti pada jam-jam setelah istirahat dan waktu jam pelajaran terahir?
13.	Adakah perlakuan khusus yang bapak/ibu berikan ketika mengajar peserta didik yang berasal dari alumni SMP, dan bagaimana perlakuan yang bapak/ibu berikan?

II. Peserta Didik Alumni SMP/Informan Kunci

No.	Pertanyaan
	Rumusan Masalah I
1.	Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang?
2.	Apakah fasilitas-fasilitas pembelajaran bahasa yang ada di sekolah ini

	digunakan ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
3.	Apakah ada motivasi yang disampaikan oleh pendidik bidang studi bahasa Arab sebelum dan sesudah mengajarkan bahasa Arab?
4.	Apakah anda termotivasi dengan motivasi-motivasi yang disampaikan pendidik kepada anda?
5.	Apakah anda memahami bahasa pengantar yang digunakan pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab?
6.	Apakah pendidik menggunakan metode, teknik, dan pendekatan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, dan bagaimana pendapat anda tentang metode, teknik, dan pendekatan yang pendidik gunakan?
7.	Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam kelas?
8.	Apakah anda diberikan waktu untuk memberikan respon terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang belum anda pahami?
9.	Apakah anda pernah melakukan aktifitas lain ketika pendidik menjelaskan di depan kelas, dan mengapa anda melakukan itu?
10.	Apakah anda selalu mengikuti rangkaian pembelajarn dari awal sampai akhir?
11.	Apakah anda merasakan adanya perlakuan lain yang diberikan oleh pendidik kepada anda sebagai alumni SMP saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
	Rumusan Masalah II
1.	Apa saja hambatan/kesulitan yang anda alami saat mempelajari bahasa Arab?
2.	Apakah anda pernah mendapatkan pembelajara bahasa Arab sebelum masuk

	ke MAN ini, seperti keluarga, atau dari lingkungan masyarakat anda?
3.	Apakah anda memiliki minat untuk belajar bahasa Arab?
4.	Apakah anda bisa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari?
5.	Berapa mufradat bahasa Arab yang anda tau/hafalkan?
6.	Bagaimana pandangan anda tentang kaidah dalam bahasa Arab?, dan Sampai dimana pengetahuan anda tentang gramatikal (<i>nahwu & shorof</i>) dalam pembelajaran bahasa Arab?
7.	Menurut anada, apakah metode, teknik, dan media yang digunakan pendidik dalam mengajarkan qawaid sudah sesuai dengan materi dan mudah anda pahami?
8.	Apakah anda mengetahui keterampilan-keterampilan dalam bahasa Arab?
9.	Terdapat empat keterampilan dalam bahasa Arab yaitu qiro'ah, kitabah, istima' dan kalam, bagi anda keterampilan mana yang paling susah anda pelajari, dan mengapa demikian?
10.	Bagaimana pandangan anda terhadap metode, teknik, dan media yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan ke empat keterampilan bahasa Arab?
11.	Apakah anda bisa memahami dengan baik apa yang dijelaskan pendidik bahasa Arab saat mengajar di depan kelas?
12.	Mengapa anda lebih menyukai pembelajaran bahasa Inggris dibanding dengan pembelajaran bahasa Arab, padahal keduanya merupakan bahasa asing, dan bahasa internasional?
13.	Apakah anda mampu melafalkan atau membaca huruf-huruf hijaiyah (bahasa Arab)?

14.	Apakah anda menyukai gaya mengajar pendidik bahasa Arab anda?
15.	Apakah jadwal mata pelajaran bahasa Arab yang membuat anda kurang bersemangat dalam belajar?
16.	Menurut anda, apakah kondisi ruangan saat pembelajaran bahasa Arab sudah kondusif?
17.	Apakah anda pernah merasakan suatu gangguan pada diri anda saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
Rumusan Masalah III	
1.	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk mempelajari bahasa Arab sehingga anda tidak tertinggal dari teman-teman anda yang berasal dari MTs atau pesantren,?
2.	Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk bisa lebih mengetahui bahasa Arab baik itu dari segi keterampilan bahasa Arab, atau dari segi pemahaman gramatikal (<i>Nahwu & shorof</i>), dan materi-materi lain yang terdapat di dalam LKS?
3.	Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
4.	Apakah pendidik menyiapkan alat bantu lain dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, dan apakah anda ikut menggunakannya,?
5.	Apakah anda mampu dan ikut mengolah fasilitas yang disediakan sekolah untuk belajar bahasa Arab?
6.	Apakah anda selalu mengikuti intruksi pendidik dalam mempelajari bahasa Arab?
7.	Apakah anda sering berkolaborasi dengan teman-teman anda dalam kelas

	yang memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik? Dan bagaimana bentuk kolaborasi yang anda lakukan?
8.	Apakah anda pernah meluangkan waktu untuk belajar bahasa Arab di luar jam mata pelajaran bahasa Arab di sekolah?
9.	Apa yang anda lakukan ketika pembelajaran bahasa Arab di Cancel atau ketika pendidik bidang studi bahasa Arab tidak sempat hadir?
10.	Bagaimana respon anda terhadap pembelajaran bahasa Arab setelah belajar di sekolah ini?

Setelah mengamati instrumen dalam penelitian penyusun skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 April 2018

Dosen Pembimbing

Utama

Drs. Anwar, M.Pd.
19640109 199303 1 005

PAREPARE

Pendamping

Kaharuddin, M.Pd.I.
19730325 200801 1 024

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Juli 2018
Pukul : 14.40 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Bapak Hamzah, S.Ag., M.Pd.I.

Informan adalah pendidik mata pelajaran bahasa Arab MAN Enrekang. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum, buku, bahasa pengantar menyampaikan pelajaran, pendekatan, metode, perencanaan, buku pegangan atau silabus, fasilitas, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya, problem atau kesulitan yang dihadapi serta langkah-langkah atau upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik alumni SMP kelas X di MAN Enrekang.

Dari hasil wawancara diketahui kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan buku panduan LKS (Lembar Kerja Siswa) terbitan dari Atik Pustaka, buku yang digunakan sudah sesuai dengan silabus. Bahasa pengantar yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran adalah bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Humanistik*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, dikte, latihan membaca teks, dan pemberian tugas. Dalam pemberian motivasi pak Hamzah terkadang memberikan contoh dengan menceritakan perjalanan orang-orang yang telah sukses karena mempelajari bahasa Arab. selain itu beliau juga menyampaikan pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak.

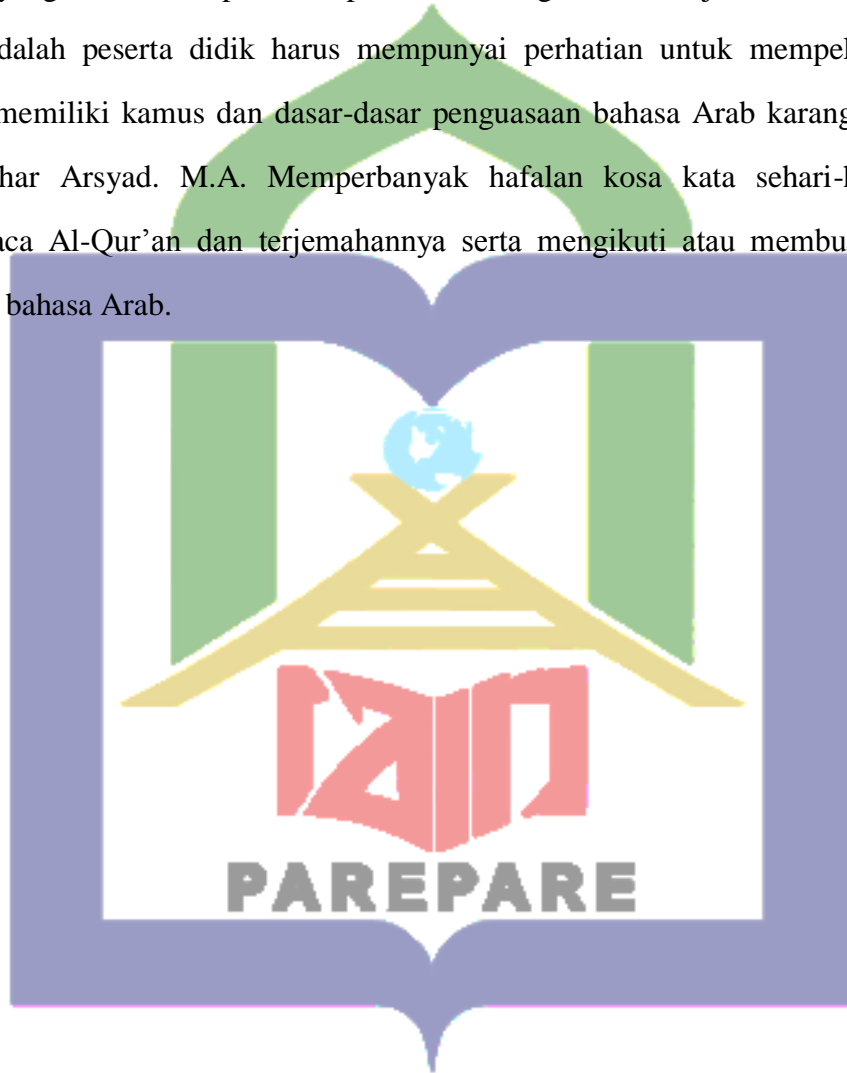
Dalam pemilihan materi disamping berpatokan dengan apa yang ada di buku, beliau juga sering menyisipkan materi lain yang dianggap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik seperti materi yang bercerita tentang fase remaja. Selain itu beliau selalu mengaitkan dan mengulangi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan harapan peserta didik tidak melupakan materi sebelumnya yang telah diajarkan.

Faktor pendukung pembelajaran antara lain dari peserta didik yang memiliki kemauan belajar yang cukup besar dapat berkolaborasi dengan guru sehingga suasana dalam kelas dapat dihidupkan, meskipun tidak sedikit juga dari peserta didik yang memiliki minat belajar bahasa Arab terutama peserta didik dari alumni SMP. Di kelas MIPA misalkan, disana meskipun pengetahuan peserta didik tentang bahasa Arab kurang akan tetapi semangat mereka belajar membuat suasana kelas menjadi hidup, dalam mengelolah kelas pun dapat dilakukan dengan mudah. Sedangkan di kelas IIS sebagian besar peserta didik di dalamnya acuh tak acuh dalam belajar, pengelolaan kelas menjadi amburadul disamping peserta didiknya yang cukup banyak.

Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab antara lain fasilitas yang ada di MAN Enrekang masih belum maksimal, media masih kurang, buku bahasa Arab terbilang sedikit, serta kurangnya buku-buku bahasa Arab dan kamus di perpustakaan. Selain itu faktor dari peserta didik yang sebagian besar lulusan dari SMP yang sebelumnya tidak pernah mengenal pelajaran bahasa Arab sehingga dalam menyampaikan materi sedikit ada kesulitan, seperti ketika berada di kelas IIS.

Problem atau kesulitan yang dialami dalam proses mengajar menurut pak Hamzah adalah dimana kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab sangat rendah. Misalkan saja membaca, peserta didik tidak lancar bahkan ada yang

sama sekali tidak bisa membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik sehingga memerlukan kesabaran untuk membimbing dan memberikan motivasi untuk selalu belajar membaca teks-teks bahasa Arab dengan giat. Adapun langkah-langkah atau upaya yang harus ditempuh oleh peserta didik agar bisa belajar bahasa Arab dengan baik adalah peserta didik harus mempunyai perhatian untuk mempelajari bahasa Arab, memiliki kamus dan dasar-dasar penguasaan bahasa Arab karangan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad. M.A. Memperbanyak hafalan kosa kata sehari-hari, banyak membaca Al-Qur'an dan terjemahannya serta mengikuti atau membuat kelompok belajar bahasa Arab.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juli 2018
Pukul : 11.40 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Ibu Roslina, S.Ag.

Informan adalah pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum, buku, bahasa pengantar menyampaikan pelajaran, pendekatan, metode, perencanaan, buku pegangan atau silabus, fasilitas, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya, problem atau kesulitan yang dihadapi serta langkah-langkah atau upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik alumni SMP kelas X di MAN Enrekang.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, buku yang digunakan adalah buku LKS (Lembar Kerja Siswa) terbitan Atik Pustaka, bahasa pengantar yang digunakan yaitu bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Humanistik*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan membaca, menulis, bercakap, dan pemberian tugas.

Setiap materi yang diajarkan dalam tiap pertemuan direncanakan sesuai dengan silabus dan RPP. Sedangkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah masih kurang dan apa adanya, karena fasilitas yang ada disekolah tidak mencukupi, dan banyak yang sudah tidak layak pakai atau rusak.

Faktor pendukung dan penghambat antara lain peserta didik terutama di kelas MIPA cukup aktif dalam pembelajaran bahasa Arab meskipun mereka masih kurang

dalam pengetahuan dasar bahasa Arab, selain itu latar belakang yang berbeda-beda dan kurangnya minat belajar bahasa Arab peserta didik menjadi penghambat mereka dalam belajar. Sedangkan dikelas IIS yang nota benanya berasal dari SMP sama sekali tidak memiliki dasar sedikitpun tentang bahasa Arab bahkan membaca al-Qur'anpun masih belum lancar sehingga dalam mengikuti materi pelajaran bahasa Arab mengalami kesulitan baik menulis maupun membaca, dengan demikian motivasi ataupun metode bagaimanapun yang diberikan peserta didik tetap saja mengeluh.

Faktor lain yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti buku panduan atau LKS yang digunakan masih kurang sedangkan jumlah peserta didik cukup banyak, sedangkan perpustakaan juga sangat sedikit menyediakan buku-buku pembelajaran sehingga jalan satu-satunya yang harus peserta didik lakukan yaitu mengcopy materi yang berkaitan dengan materi pelajaran bahasa Arab atau mengcopy keseluruhan isi LKS.

Problem atau kesulitan yang dialami dalam proses pengajaran bahasa Arab adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, selain itu peserta didik mengalami kesulitan karena sudah terkontruksi dalam pikirannya bahwa bahasa Arab itu sukar untuk dipelajari. Sehingga upaya yang bisa dilakukan peserta didik khususnya bagi alumni SMP yaitu mereka harus menananmkan keinginan yang kuat dan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa Arab, dan tidak ada sesuatu yang sulit bila kita selalu berusaha. Upaya lain yang pendidik lakukan dengan mencoba menerapkan metode yang bisa menarik perhatian peserta didik dan menyiapkan berbagai media pendukung yang bisa menghidupkan proses pembelajaran dalam kelas.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Juli 2018.
Jam : 10.10 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Farisy Faransyah

Informan adalah peserta didik alumni SMPN 3 Alla, di MAN Enrekang kelas X MIPA¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang bagi peserta didik alumni SMP merupakan pelajaran yang kurang diminati, pembelajaran bahasa Arab susah dimengerti tidak seperti ketika mempelajari bahasa Inggris, akan tetapi peserta didik termotivasi untuk tetap mempelajari bahasa Arab, disamping karena kesungguhan ingin serius belajar seperti ketika mempelajari pelajaran yang lain karena juga menyukai gaya mengajar pendidik.

Sumber belajar yang digunakan meskipun terkadang tidak cukup peserta didik berusaha untuk mencatat materi atau mengcopy LKS milik guru atau teman yang mempunyai LKS, meskipun itu dilakukan terpaksa tapi tuntutan dalam hati agar bisa belajar dengan baik disekolah dan bisa mengulangi pembelajaran dirumah itu harus dilakukan dengan senang hati, metode/strategi yang digunakan pendidik cukup bagus karena peserta didik mudah memahaminya dan pendidik terbuka untuk

mendengarkan keluhan peserta didik, serta pendidik tidak sungkan untuk mengulangi materi yang tidak dimengerti, pendidik dalam mengajarpun tidak membedakan pesera didiknya.

Suasana belajar dikelas kadang membuat peserta didik mengantuk, tapi kadang juga menjadi bersemangat tergantung bagaimana pendidik mengajar dikelas, dan kadang juga pesera didik mengalami kantuk yang berat, lapar sehingga tidak fokus belajar disebabkan jadwal pelajaran bahasa Arab yang berada di jam terahir pembelajaran. Fasilitas yang ada disekolah sebenarnya sudah lengkap seperti laboratorium bahasa tapi itu sudah tidak difungsikan lagi sebab alat-alat yang ada didalamnya sudah banyak yang rusak, sehingga pesera didik kurang melakukan praktek.

Sebanarnya lingkungan yang tidak membiasakan pesera didik menggunakan bahasa Arab, sehingga mereka kaku dalam mempelajarinya. Berbeda dengan bahasa Inggris sejak SD sampai sekarang selalu mendengarkan lagu-lagu bahasa inggris, kursus bahasa, dan bercakap-cakap dengan teman dengan bahasa inggris meskipun sedikit, dalam pembelajaran bahasa Inggris pun kegiatan yang pesera didik lakukan dengan pendidik itu banyak, dan prakteknya banyak dan menarik.

Faktor pengambat dalam mempelajari bahasa Arab bagi alumni SMP yaitu latar belakang pendidikan, dimana ketidak terbiasaan pesera didik dalam mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah pelajaran baru bagi mereka sehingga mereka baru memulai untuk mengadaptasikan diri mereka dalam menerima pembelajaran tersebut.

Kesulitan yang dihadapi pesera didik alumni SMP yaitu kurangnya pengetahuan dasar bahasa Arab, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kosa kata

yang dihafal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yakni peserta didik berupaya untuk sungguh-sungguh dalam belajar, meskipun harus memaksakan diri agar tidak tertinggal jauh dari peserta didik yang berasal dari alumni MTs atau Pesantren, menghafal kosa kata bahasa Arab dengan menyertakan bahasa Inggrisnya, tidak malu bertanya bila belum paham dengan materi yang disampaikan pendidik.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Juli 2018.
Jam : 10.10 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Reni Hernita

Informan adalah peserta didik alumni SMPN 1 Baraka, di MAN Enrekang kelas X MIPA¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang merupakan sebuah tantangan, pelajaran yang baru dikenal ini membuat peserta didik sadar bahwa tidak semua pelajaran harus dikuasai tetapi mereka harus selalu mempelajarinya, pembelajaran di MAN Enrekang bagi peserta didik merupakan pelajaran yang cukup bagus dan menyenangkan, karena sedikit demi sedikit mereka mengetahui arti kata-kata dalam al-Qur'an dan setidaknya mereka mengetahui arti nama mereka dan nama teman-teman mereka dalam Islam. Selain motivasi dari dalam diri sendiri, peserta didik juga termotivasi dengan apa yang disampaikan dan diceritakan oleh pendidik kepada mereka bahwa “tidak ada yang terlambat selama kita mau berusaha, sedikit kita tahu lebih baik tetapi tahu selamanya, dari pada mengetahui banyak tetapi cepat terlupakan”. Adapun sumber belajar oleh peserta didik yang terpenting bagi mereka

adalah pendidik itu sendiri, Buku LKS, kamus saku, dan buku Dasa-Dasar Penguasaan Bahasa Arab Karangan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A.

Metode dan strategi yang digunakan Pendidik dalam mengajar bahasa Arab cukup disenangi seperti, metode dikte, membaca, dan percakapan, pemberian tugas, dan ceramah. Selain itu peserta didik cenderung lebih menyukai gaya mengajar pendidiknya, karena dianggapnya bahwa pendidik mampu membuat suasana kelas menjadi semangat ketika pendidik menyampaikan materi-materi dengan lucu.

Adapun fasilitas yang ada disekolah membuat peserta didik harus sedikit berkorban meski demikian hal tersebut bukan menjadi kendala bagi mereka, yang terpenting bagi mereka adalah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan tenang. Adapun faktor penghambat peserta didik alumni SMP dalam belajar bahasa Arab selain dari latar belakang pendidikan mereka yang belum pernah mempelajari bahasa Arab, yaitu faktor lingkungan yang jarang memberikan mereka pengetahuan tentang bahasa Arab, bahkan untuk mencari tempat belajar tambahan itu susah (kursus), tidak seperti mempelajari bahasa Inggris, karena kalau bahasa Inggris banyak terbuka tempat-tempat kursus. Dengan demikian upaya yang peserta didik lakukan yaitu berusaha dan disiplin untuk terus mengikuti pembelajaran bahasa Arab sampai selesai serta tidak malu untuk bertanya kepada pendidik.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Juli 2018.
Jam : 11.40 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Ramlan

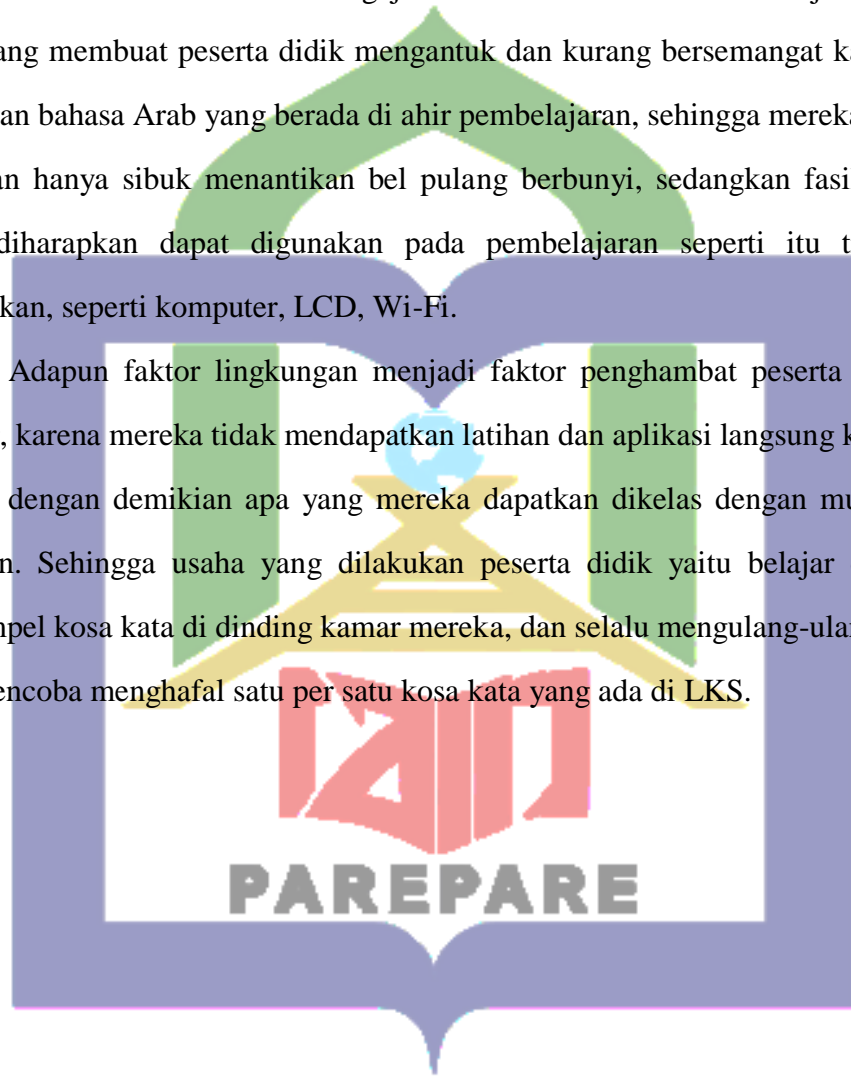
Informan adalah peserta didik alumni SMPN 1 Baraka, di MAN Enrekang kelas X MIPA¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik alumni SMP di MAN Enrekang itu bagus, meskipun masih mengalami kesulitan dalam mengikutinya karena tidak memiliki dasar. Kadang-kadang peserta didik termotivasi dengan apa yang disampaikan pendidik dan kadang juga tidak termotivasi, terkadang juga peserta didik termotivasi dengan teman alumni SMP yang giat belajar bahasa Arab sehingga mereka juga tidak ingin ketinggalan dalam belajar. Sumber belajar yang digunakan yaitu LKS, dan buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab karangan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, karena buku-buku ini adalah rekomendasi dari pendidik yang mau tidak mau harus dibeli, karena kalau tidak maka peserta didik akan tertinggal jauh dari teman yang lain dan dianggap tidak patuh kepada pendidik.

Metode dan strategi yang digunakan pendidik dianggap bagus, karena peserta didik bisa langsung bertanya kepada pendidik bila ada materi yang tidak dimengerti,

metode yang digunakan selain melatih untuk bisa berbahasa Arab dengan demikian juga bisa belajar mengaji, memperbaiki pengucapan huruf-huruf hijaiyah, sehingga dalam pembelajaran lain seperti Al-Qur'an dan Hadis tidak mendapat kemarahan lagi dari pendidik karena tidak tau mengaji. Suasana dalam kelas saat belajar bahasa Arab terkadang membuat peserta didik mengantuk dan kurang bersemangat karena jadwal pelajaran bahasa Arab yang berada di ahir pembelajaran, sehingga mereka tidak fokus lagi dan hanya sibuk menantikan bel pulang berbunyi, sedangkan fasilitas sekolah yang diharapkan dapat digunakan pada pembelajaran seperti itu tidak pernah digunakan, seperti komputer, LCD, Wi-Fi.

Adapun faktor lingkungan menjadi faktor penghambat peserta didik dalam belajar, karena mereka tidak mendapatkan latihan dan aplikasi langsung ketika berada diluar, dengan demikian apa yang mereka dapatkan dikelas dengan mudah mereka lupakan. Sehingga usaha yang dilakukan peserta didik yaitu belajar dengan giat, menempel kosa kata di dinding kamar mereka, dan selalu mengulang-ulangi pelajaran dan mencoba menghafal satu per satu kosa kata yang ada di LKS.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2018.
Jam : 10.10 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Rahmat Ramadan Yahya

Informan adalah peserta didik alumni SMPN 3 Baraka, di MAN Enrekang kelas X Iis¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang cukup menarik karena sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab terkadang membuat peserta didik tidak mencermati pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga kebanyakan peserta didik hanya terdiam karena tidak paham. Pendidik yang mengajar bahasa Arab tidak terlalu memberikan motivasi hanya sekedar menyampaikan tentang keterkaitan bahasa Arab sebagai pengantar untuk mengetahui ajaran Agama, karena bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku LKS dan kamus saku bahasa Arab, adapun fasilitas yang ada di sekolah tidak pernah digunakan dan pendidik dalam mengajar hanya berpatokan dengan buku dan menjelaskan didepan kelas dan menulis di papan tulis.

Di luar kelas atau lingkungan peserta didik tidak pernah mendapatkan pembelajaran tambahan atau aplikasi penggunaan bahasa Arab itu sendiri, serta tidak adanya dasar bagi peserta didik sehingga mereka tidak mampu mempelajari bahasa Arab dengan baik, adapun usaha yang mereka lakukan yaitu dengan bertanya kepada peserta didik lainnya yang berasal dari Mts dan Pesantren, serta selalu mengerjakan tugas dari pendidik meskipun kemungkinan tugas yang mereka kerjakan itu belum benar.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juli 2018.

Jam : 11.40 WITA

Lokasi : Sekolah

Narasumber : Rahmi

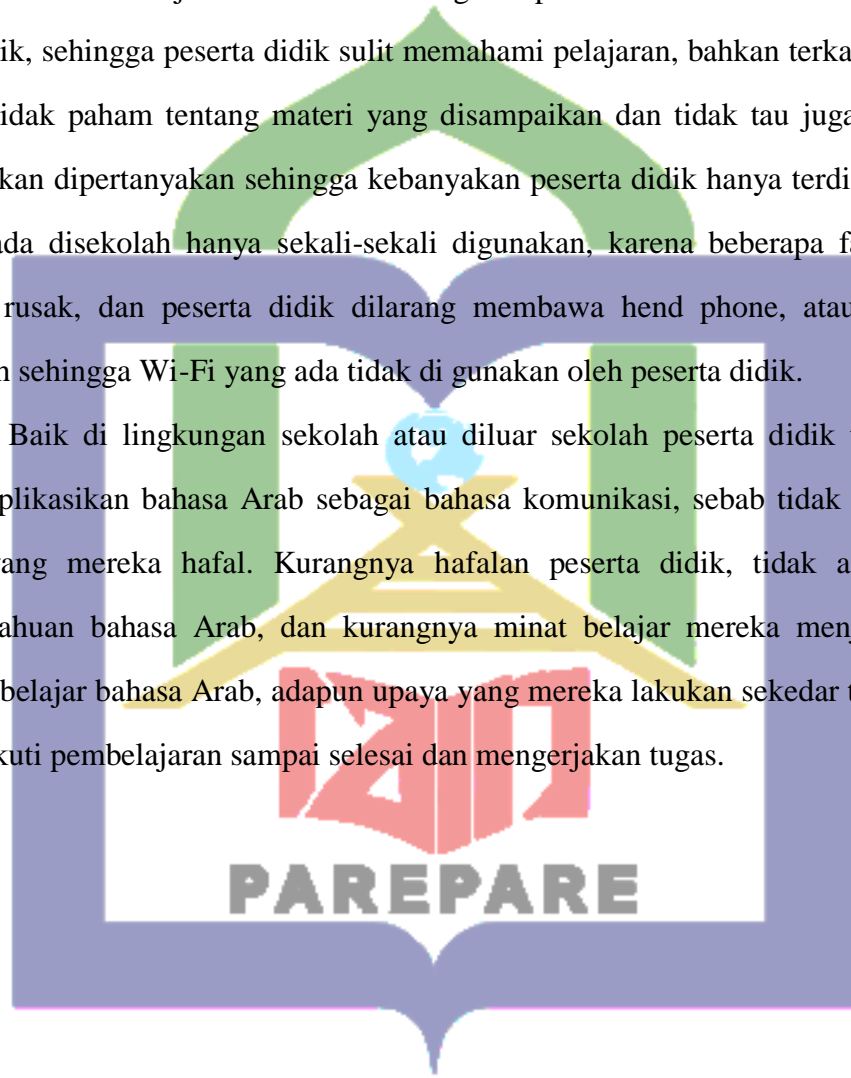
Informan adalah peserta didik alumni SMPN 5 Baraka, di MAN Enrekang kelas X Iis¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang sangat sulit karena sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab, pendidik pun sangat jarang memberikan motivasi belajar, biasanya guru hanya menyampaikan tentang keutamaan mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Al-Qur'an adalah sumber hukum ajaran Islam, selain itu kadang pendidik memberikan motivasi untuk belajar bahasa Arab dan membuka kembali catatan-catatan menjelang ujian. Sedangkan metode yang digunakan pendidik kurang baik, karena pendidik hanya ceramah di depan kelas dan menulis di papan tulis, sedangkan peserta didik terutama yang alumni SMP menginginkan metode yang bisa memahami siswa secara mendalam tentang bahasa Arab. tetapi bagi peserta didik belajar bahasa Arab dengan metode apapun tidak akan menjadikan bahasa Arab mudah. Sumber belajar yang digunakan hanya sebatas buku LKS dan

apa-apa yang menjadi catatan penting yang ditulis pendidik di papan tulis, selain itu mereka juga memiliki buku Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab karangan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad. M.A. akan tetapi buku itupun jarang digunakan.

Suasana belajar dalam kelas kurang hidup karena di dominasi oleh penjelasan pendidik, sehingga peserta didik sulit memahami pelajaran, bahkan terkadang peserta didik tidak paham tentang materi yang disampaikan dan tidak tau juga yang mana yang akan dipertanyakan sehingga kebanyakan peserta didik hanya terdiam. Fasilitas yang ada disekolah hanya sekali-sekali digunakan, karena beberapa fasilitas yang sudah rusak, dan peserta didik dilarang membawa hend phone, atau lapetop ke sekolah sehingga Wi-Fi yang ada tidak di gunakan oleh peserta didik.

Baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah peserta didik tidak pernah mengaplikasikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, sebab tidak adanya kosa kata yang mereka hafal. Kurangnya hafalan peserta didik, tidak adanya dasar pengetahuan bahasa Arab, dan kurangnya minat belajar mereka menjadi kendala dalam belajar bahasa Arab, adapun upaya yang mereka lakukan sekedar tetap disiplin mengikuti pembelajaran sampai selesai dan mengerjakan tugas.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

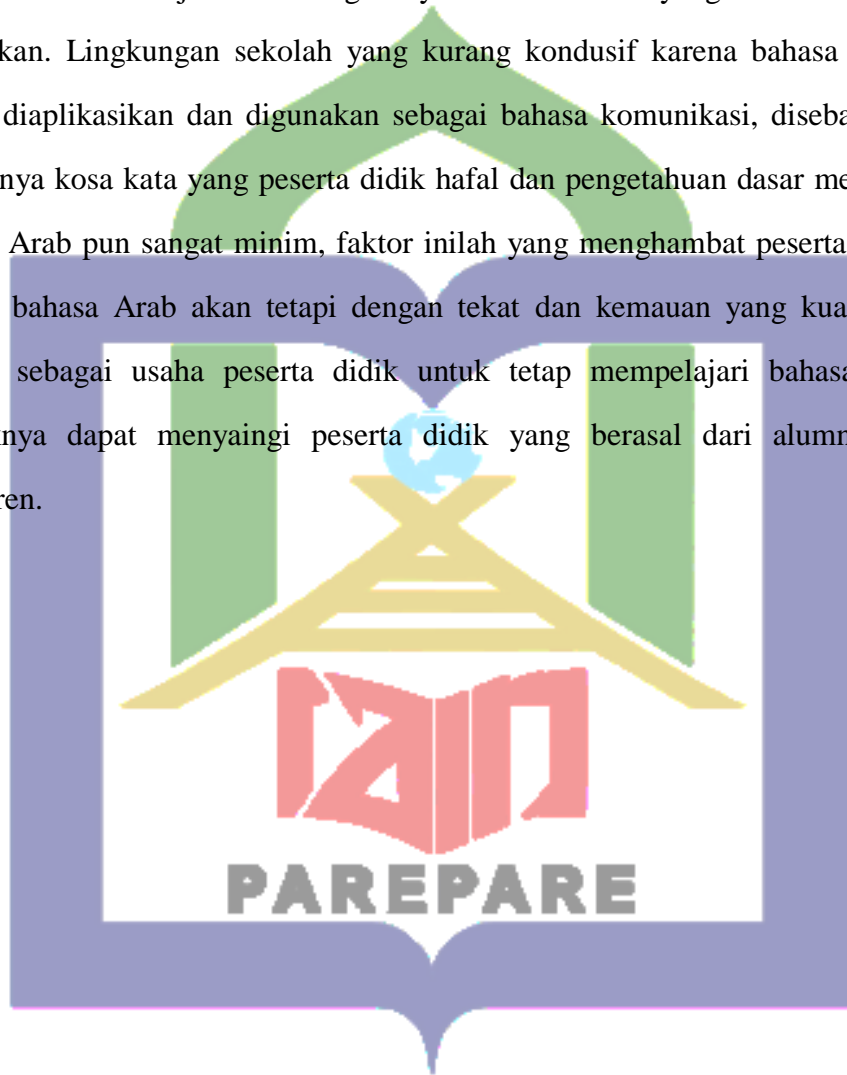
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2018.
Jam : 10.10 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Mu'adzah

Informan adalah peserta didik alumni SMPN 2 Anggeraja, di MAN Enrekang kelas X IIS¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAN Enrekang bagi peserta didik alumni SMP merupakan pembelajaran yang bagus meskipun sebelumnya peserta didik belum pernah mendapatkan pembelajaran ini sebelum masuk ke SMP, menurutnya selama kita mampu membaca Al-Qur'an dengan demikian mempelajari bahasa Arab tidak terlalu susah, motivasi yang diberikan pendidik cukup memotivasi peserta didik untuk terus mempelajari bahasa Arab, serta motivasi dari diri sendiri untuk mempelajari bahasa Arab, karena sebelum masuk ke MAN Enrekang peserta didik ini sangat menginginkan untuk belajar bahasa Arab. Sumber belajar yang digunakan yaitu LKS, buku Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab karangan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad. M.A., kamus saku bahasa Arab, serta catatan-catatan yang ditulis dari materi yang ditulis pendidik di papan tulis. Adapun metode dan strategi yang digunakan pendidik cukup baik karena peserta didik

bisa langsung bertanya tentang materi yang tidak dipahami, serta latihan-latihan yang diberikan akan mempermudah siswa untuk mengetahui makna dari bahasa Arab tersebut dan mengetahui kesalahan peserta didik.

Suasana belajar cenderung sunyi sebab fasilitas yang ada disekolah jarang digunakan. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif karena bahasa Arab sangat jarang diaplikasikan dan digunakan sebagai bahasa komunikasi, disebabkan karena kurangnya kosa kata yang peserta didik hafal dan pengetahuan dasar mereka tentang bahasa Arab pun sangat minim, faktor inilah yang menghambat peserta didik dalam belajar bahasa Arab akan tetapi dengan tekad dan kemauan yang kuat untuk mau belajar sebagai usaha peserta didik untuk tetap mempelajari bahasa Arab, dan setidaknya dapat menyaingi peserta didik yang berasal dari alumni SMP dan Pesantren.





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 04 Mei 2018

Nomor : 232/DPMPTSP/IP/V/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Enrekang
Di
Kec. Baraka

Berdasarkan Surat Dari Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B100/Sti.08/PP.00.9/05/0218, tanggal 03 Mei 2018 menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Rahmina**
Tempat Tanggal Lahir : Kalimbua, 06 Februari 1994
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kalimbua Desa Bontongan Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, 04 Mei 2018 s/d 04 Juli 2018.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



THARWAN SAWATI, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Baraka.
05. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
06. Yang bersangkutan (**Rahmina**).
07. Pertinggal.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 100 /Sti.08/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. ENREKANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : RAHMINA
Tempat/Tgl. Lahir : KALIMBUA, 06 Pebruari 1994
NIM : 14.1200.008
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA BONTONGAN, KEC. BARAKA, KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. ENREKANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK ALUMNI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) ENREKANG "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei** sampai selesai.

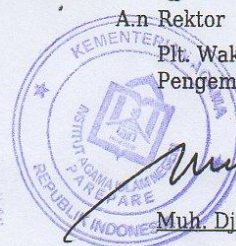
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 Mei 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KABUPATEN ENREKANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI ENREKANG**

Jln. Pemuda No. 31/A Baraka 91753 Telp. & Fax. (0420) 2311694

Nomor : B-068 / MA.21.05.01/PP.00.6/07/ 2018
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

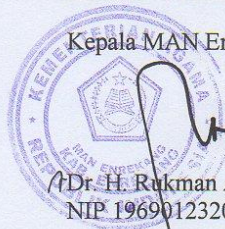
Nama : Rahmina
NIM : 1412000008
Tempat / Tgl lahir : Kalimbua, 06 Februari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan adab/ Pend. Bahasa Arab IAIN
Alamat : Kalimbua Kec. Baraka Kab. Enrekang

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang"*** mulai tanggal 04 Mei 2018 s/d 04 Juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 19 Juli 2018

Kepala MAN Enrekang,



(Signature)
Dr. H. Rukman A Rahman, S.Ag, M.A
NIP. 196901232003121002

Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Arab kelas X IIS



Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Arab kelas X MIPA



Wawancara Pendidik Bahasa Arab Kelas X MIPA



Wawancara Pendidik Bahasa Arab Kelas X IIS



Wawancara Peserta Didik Alumni SMP Kelas X MIPA



Wawancara Peserta Didik Alumni SMP Kelas X IIS



PAREPARE



BIOGRAFI PENULIS

Rahmina salah satu Mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Lahir pada tanggal 06 Februari 1995 Kalimbua Kec. Baraka Kab. Enrekang. Anak ke tiga dari lima bersaudara, pasangan dari Rahman dan Rawasia. Penulis memulai pendidikannya di TK Darma Wanita Kalimbua pada tahun 2002-2003, kemudian masuk SD Negeri 134 Kalimbua pada tahun 2003-2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs Guppi Kalimbua pada tahun 2008-2011, dan melanjutkan pendidikan di MAN Enrekang pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah dan Adab Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2014.

Adapun organisasi yang sempat digeluti selama menempuh kuliah di jenjang Perguruan Tinggi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah Koordinator Kode Etik dan Instruktur Perkampungan Bahasa Arab. Dan pada akhirnya tanggal 16 September 2018 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kelas X di MAN Enrekang.**